SISTEM PENGENDALIAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERBASIS TIM KOORDINATOR KETERTIBAN (KORTIB) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

SKRIPSI

Oleh:
Mirza Gunawan Wibisono
NIM : 222101030103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2026

SISTEM PENGENDALIAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERBASIS TIM KOORDINATOR KETERTIBAN (KORTIB) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Mirza Gunawan Wibisono
NIM : 222101030103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2026

SISTEM PENGENDALIAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERBASIS TIM KOORDINATOR KETERTIBAN (KORTIB) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Mirza Gunawan Wibisono
NIM : 222101030103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:

Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198303122025211003

SISTEM PENGENDALIAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERBASIS TIM KOORDINATOR KETERTIBAN (KORTIB) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan dan bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 08 Oktober 2026

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.	**Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.**
NIP. 198904172032323211102	NIP. 198501142023211015

Anggota:

1. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd. ( )
2. Dr. Moh. Dasuki, M.Pd.I. ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan" (Al-Hasyr : 18).[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1]Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Surah Al-Hasyr: 18.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang sangat berharga dan sangat berjasa dalam hidup saya yaitu:

Kedua orang tua saya, Bapak Mujiono dan Ibu Siti Isnatun, yang tiada henti memberikan dukungan dan doa kepada saya dimanapun saya berada. Terimakasih sudah membiayai pendidikan dan mendukung saya hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“ Sistem Pengendalian Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Tim Koordiantor Ketertiban (KORTIB) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ”* dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dalam menempuh program sarjana.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas dalam menempuh program sarjana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pendampingan dan arahan selama menempuh program sarjana.
4. Dr. Ahmad Royani, SPd.I., M.Pd.I., selaku koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
5. DPA Dr. Riayatul Husnan, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Dospem skripsi saya yang selalu membimbing sya sampai menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta segenap staf karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.
8. Drs. H. Saeroji, M.Ag, M,Pd.I Selaku pimpinan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyuwangi yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi terkait lembaga, para guru yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian, serta Ketua Tata Usaha yang telah membantu kelancaran proses administrasi dan perizinan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

9. Teman Teman Saya yang kenal ketika menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu: Asyrof, Aab, Alfan, Fanani, Yoga, Awan, Faisal, yang telah menemani saya dan memberikan semangat dalam berbagai proses akademik.Terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah di berikan

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 oktober 2026

Penulis

Mirza Gunawan Wibisono

NIM. 222101030103

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Mirza Gunawan Wibisono, 2026: *Sistem Pengendalian Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.*

Kata Kunci: Sistem Pengendalian, Kedisiplinan Peserta Didik, Koordinator Ketertiban (KORTIB)

Kedisiplinan merupakan cerminan pembentukan karakter dan tanggung jawab peserta didik, sehingga pengendaliannya menjadi komponen penting dalam manajemen pendidikan. Dalam praktiknya, sekolah masih menghadapi persoalan seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, dan membolos, sehingga diperlukan sistem pengelolaan yang terencana dan melibatkan semua pihak. MAN 2 Banyuwangi menjawab persoalan ini melalui Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB), yaitu tim peserta didik yang membantu guru dan pihak kesiswaan mengawasi kedisiplinan. Namun, kajian tentang model pengendalian disiplin berbasis tim yang melibatkan siswa secara langsung seperti KORTIB masih terbatas.

Fokus penelitian ini meliputi: (1) peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB dalam sistem manajemen disiplin; (2) desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB; dan (3) faktor pendukung dan penghambat penerapannya di MAN 2 Banyuwangi. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian bertujuan menganalisis peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB; mengidentifikasi desain model pengendalian disiplin yang terstruktur dan sistematis; serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan. Subjek ditentukan secara *purposive*, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, ketua dan anggota KORTIB, serta guru BK. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis dengan kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) KORTIB berperan sebagai ujung tombak pengendalian disiplin melalui pengawasan preventif dan represif serta penanganan berjenjang bersama wali kelas dan BK; (2) desain model KORTIB terstruktur dengan divisi keamanan, kedisiplinan, humas, dan *cyber*, serta evaluasi berkala mingguan dan semesteran; (3) faktor pendukung bersifat sistemik, yaitu kolaborasi lintas unsur, dukungan kebijakan, dan sarana memadai, sedangkan faktor penghambat bersifat individual, yaitu rendahnya kesadaran internal sebagian kecil siswa, yang direspons melalui konseling BK dan keterlibatan orang tua. Simpulan penelitian ini, model KORTIB di MAN 2 Banyuwangi efektif dan berkelanjutan karena memadukan kontrol eksternal (pengawasan dan sanksi) dengan pembinaan internal (konseling dan kesadaran moral) dalam ekosistem kelembagaan yang partisipatif, sehingga layak direkomendasikan sebagai praktik baik (*best practice*) manajemen kedisiplinan di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA **18**

A. Kajian Terdahulu 18

B. Kajian Teori 32

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN 42

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 42

B. Lokasi Penelitian 43

C. Subjek Penelitan..... 45

D. Tehnik Pengumpulan Data 46

E. Teknik Analisis Data 51

F. Keabsahan Data 56

G. Tahap-Tahap Penelitian 58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 62

A. Gambaran Objek Penelitian 62

B. Penyajian Data dan Analisis..... 70

C. Pembahasan Temuan..... 96

BAB V PENUTUP.....112

A. Kesimpulan 112

B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 117

LAMPIRAN –LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang	26
3.1	Tabel Observasi	47
3.2	Tabel Data Wawancara Tabel Wawancara Kepala Sekolah	48
3.3	Tabel Wawancara Waka Kesiswaan	49
3.4	Tabel Wawancara Koordinator Ketertiban	49
3.5	Tabel Wawancara Anggota Koordinator Ketertiban	49
3.6	Tabel Wawancara Guru Bk	50
3.7	Tabel Data Dokumentasi	51
4.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun 2025-2026	67
4.2	Jumlah Pendidik Dan Tenaga Pendidik Pada Tahun 2026	68
4.3	Jumlah Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	69
4.4	Jenis Ruangan	70

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Buku piket harian KORTIB	73
4.2	Buku catatan pelanggaran	76
4.3	Struktur KORTIB	83
4.4	Sosialiasi tata tertib	87
4.5	SK Tata Tertib	91

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah merupakan institusi sosial tempat peserta didik bersosialisasi, yaitu mempelajari nilai, norma, dan aturan yang berlaku agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalamnya berlangsung interaksi antara peserta didik, teman sebaya, guru, dan keluarga, sehingga perilaku disiplin maupun perilaku menyimpang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa kebiasaan dalam lingkungan keluarga, pelaksanaan peraturan di sekolah, serta situasi dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Keteraturan sosial di lingkungan madrasah hanya dapat terwujud apabila perilaku individu berada dalam kendali yang semestinya, sehingga diperlukan upaya pengendalian sosial yang terencana untuk mencegah dan menangani perilaku menyimpang.

Disiplin dipahami sebagai kondisi yang terbentuk melalui proses panjang dari serangkaian perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Pengendalian dimaknai sebagai proses pemberian umpan balik, pembandingan capaian aktual dengan rencana, serta penyesuaian apabila ditemukan ketidaksesuaian.[1] Dalam praktiknya, pengendalian kedisiplinan terbagi menjadi pengendalian preventif, yaitu upaya sosial untuk

[1] Firdaus Jeka, Samsu, Tuti Indriyani, Asrulla, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam", *Journal Genta Mulia*, (2024), Vol. 15 No. 1,195, https://doi.org/10.61290/gm.v15i1.803.

mencegah munculnya perilaku menyimpang.[2] pengendalian represif, yaitu upaya memulihkan keadaan yang tertib setelah terjadi pelanggaran melalui sanksi atau pembinaan.[3] Pelaksanaan keduanya dapat menggunakan pendekatan otoriter yang menekankan aturan tegas atau pendekatan permisif yang memberi kebebasan luas kepada peserta didik, dan efektivitasnya bergantung pada kesesuaian pendekatan tersebut dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik.

Dalam kenyataannya, sekolah-sekolah masih sering menjumpai masalah dengan kedisiplinan siswanya. Mulai dari kebiasaan datang terlambat, melanggar peraturan sekolah, bolos tanpa alasan yang jelas, hingga kurangnya kepedulian siswa untuk mematuhi tata tertib. Keadaan ini membuktikan bahwa menegakkan disiplin tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba atau hanya berdasarkan situasi. Perlu ada sistem pengelolaan yang rapi dan terencana, serta kerja sama dari semua pihak yang ada di sekolah, agar masalah kedisiplinan ini bisa ditangani dengan baik.[4]

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi berupaya menciptakan budaya disiplin di lingkungan madrasah melalui berbagai program pembinaan kesiswaan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pembentukan Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

---

[2] Samuel Maanto, et al, "*Disiplin Dalam Pendidikan*", Litnus, Malang, (2023). 19, https://id.scribd.com/document/748703911/Disiplin-Dalam-Pendidikan.

[3] Samuel Mantoo, et al, "*Disiplin Dalam Pendidikan*", Litnus, Malang, (2023). 101, https://id.scribd.com/document/748703911/Disiplin-Dalam-Pendidikan.

[4] Dayu Intan Sari, Syahbudin, Muhamad Saleh, Implementasi Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Perilaku Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 4 Tomia, *Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 2, (2025), 127, https://doi.org/10.36709/mores.v3i2.47.

bertugas membantu mengawasi dan mengontrol pelaksanaan tata tertib madrasah. Tim KORTIB terdiri dari peserta didik yang diberikan tanggung jawab untuk membantu guru dan pihak kesiswaan dalam mengawasi kedisiplinan siswa, seperti memantau keterlambatan, ketertiban berpakaian, serta kepatuhan terhadap aturan madrasah. Melalui sistem tersebut, siswa tidak hanya menjadi objek pengawasan, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Namun demikian, efektivitas sistem tersebut perlu dikaji lebih mendalam, terutama terkait mekanisme kerja, pola koordinasi, serta kontribusinya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Sementara itu, landasan religius memberikan dimensi spiritual pada upaya penegakan disiplin. Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18 mengajarkan prinsip muhasabah yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ۝١٨

Yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan".

Ayat ini mendasari filosofi bahwa kedisiplinan berawal dari kesadaran diri dan tanggung jawab individual kepada Sang Pencipta, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kepatuhan terhadap aturan sosial.[5]

Manajemen kedisiplinan telah banyak dilakukan dengan beragam pendekatan dan konteks. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik

[5] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Surah Al-Hasyr: 18.

mengkaji model sistem pengendalian kedisiplinan berbasis tim khusus seperti Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) di madrasah aliyah masih terbatas. Padahal, model ini menarik untuk dikaji karena melibatkan pembagian peran yang jelas dan mekanisme kerja yang terstruktur dalam satu tim khusus yang fokus pada pengendalian disiplin. Kesenjangan inilah yang ingin diisi oleh penelitian ini, dengan mengambil lokus di MAN 2 Banyuwangi yang telah menerapkan model tersebut.

Lebih spesifik, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 176 ayat (1) menyatakan bahwa setiap peserta didik berkewajiban untuk menjaga norma pendidikan, etika, dan tata tertib untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran. Program KORTIB merupakan instrumen operasional madrasah dalam memenuhi amanat regulasi ini dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam penegakan norma tersebut[6].

Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.[7] Program KORTIB yang berbasis pada pendekatan edukatif dan pemberdayaan sejawat sejalan dengan semangat pencegahan kekerasan melalui penguatan disiplin positif.

Landasan konstitusional juga memberikan pijakan yang kuat. Pasal 31 Ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun

[6] Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Nomor 17 Tahun 2010 pasal 176 ayat (1).

[7] Peraturan Menteri Pendidikan, Nomor 82 Tahun 2015.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

1945 secara tegas menyatakan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa[8]. Program pembinaan kedisiplinan melalui KORTIB merupakan implementasi konkret dari amanat konstitusi tersebut dalam konteks mikro di madrasah.

Ketentuan yuridis yang berlaku menempatkan pembinaan kedisiplinan siswa sebagai unsur fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Implikasinya, setiap satuan pendidikan harus memiliki sistem pengelolaan disiplin yang terstruktur, metodis, dan edukatif agar lingkungan belajar yang aman dan tertib dapat terwujud. Dalam hal ini, program seperti Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) yang melibatkan partisipasi aktif siswa menjadi instrumen strategis untuk menanamkan nilai tata tertib, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini mentransformasi siswa dari sekadar objek pembinaan menjadi subjek yang berkontribusi aktif dalam menjaga ketertiban dan mengembangkan budaya disiplin kolektif. Dengan demikian, model pengendalian kedisiplinan berbasis KORTIB merupakan aktualisasi dari amanat regulasi pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter, penegakan norma, serta penciptaan iklim sekolah yang aman, tertib, dan berkarakter.

Penelitian mengenai pengendalian kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu kajian penting dalam dunia pendidikan, khususnya

[8] Undang Undang Dasar Republik Indonesia 1945, Pasal 31 Ayat (3).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dalam upaya membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami strategi dan implementasi pengendalian disiplin di lingkungan sekolah.

Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lini Safira di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad Palu mengungkapkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan mencakup berbagai kebijakan yang mengatur disiplin siswa, pengawasan yang konsisten, serta pembinaan karakter yang berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya optimalisasi komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kedisiplinan.[9]

Penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisa tentang manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong menemukan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) secara konsisten mampu menciptakan kedisiplinan peserta didik . Perencanaan kegiatan dilakukan melalui penyusunan program tahunan dan mingguan, pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan berjalan konsisten melalui berbagai kegiatan pembinaan, dan pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, pembina, serta pemimpin regu. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen terstruktur dalam pembinaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Lini Safira.”Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu”, Skripsi Diploma, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Repository UIN Datokarama Palu, (2025).

disiplin, meskipun konteksnya berbeda yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.[10]

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Lini Safira membuktikan manajemen kesiswaan meningkatkan kedisiplinan melalui tata tertib, pengawasan, dan pembinaan karakter. Hairunnisa menunjukkan manajemen POAC dalam kegiatan Pramuka efektif membentuk karakter disiplin siswa. Namun, kajian tentang model pengendalian kedisiplinan berbasis tim pengawas yang melibatkan siswa secara langsung, seperti Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB), masih terbatas. Karena itu, peneliti tertarik mengkaji Model Sistem Pengendalian Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis KORTIB di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini yaitu: pertama, menganalisis peran, tugas, serta mekanisme kerja koordinator ketertiban dalam sistem manajemen disiplin peserta didik di MAN 2 Banyuwangi. Kedua, Mengidentifikasi desain model manajemen pengendalian disiplin peserta didik berbasis koordinator ketertiban yang terstruktur dan sistematis di MAN 2 Banyuwangi. Ketiga, Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model manajemen pengendalian disiplin berbasis koordinator ketertiban di MAN 2 Banyuwangi.

Kedisiplinan peserta didik penting untuk diteliti karena disiplin merupakan fondasi bagi keberlangsungan proses pendidikan itu sendiri. Pembelajaran yang efektif hanya dapat berlangsung dalam lingkungan yang

[10] Marfira Hairrunisa, , "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2025),

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

tertib, dan ketertiban tersebut tidak lahir dengan sendirinya, melainkan dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten dan sistem pengelolaan yang terencana. Ketika disiplin lemah, dampaknya tidak berhenti pada pelanggaran tata tertib semata. Keterlambatan yang berulang mengurangi waktu belajar, bolos tanpa alasan menghambat capaian akademik, dan sikap abai terhadap aturan dapat menular kepada teman sebaya sehingga merusak iklim belajar secara kolektif. Lebih jauh, kebiasaan melanggar aturan yang dibiarkan pada masa sekolah berpotensi terbawa ke kehidupan bermasyarakat, sehingga persoalan disiplin sesungguhnya berkaitan dengan kualitas karakter generasi yang dibentuk madrasah.

Bagi lembaga pendidikan Islam, urgensi ini bertambah karena disiplin bukan hanya tuntutan administratif, melainkan bagian dari pembentukan akhlak dan ketakwaan. Disiplin yang sejati bersumber dari kesadaran diri dan rasa tanggung jawab kepada Allah, bukan semata-mata dari rasa takut terhadap sanksi. Karena itu, upaya penegakan disiplin di madrasah perlu diarahkan agar peserta didik tidak sekadar patuh ketika diawasi, tetapi mampu mengendalikan diri secara mandiri. Tantangan inilah yang menjadikan kajian tentang bagaimana disiplin dikelola, diawasi, dan ditanamkan sebagai kebutuhan nyata, bukan sekadar wacana.

Pentingnya kajian ini juga terletak pada kenyataan bahwa penegakan disiplin yang bersifat insidental terbukti kurang efektif. Pendekatan yang hanya mengandalkan guru sebagai pengawas tunggal cenderung terbatas oleh jumlah personel dan waktu, serta menempatkan siswa semata sebagai objek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengawasan. Sebaliknya, pelibatan peserta didik dalam sistem pengendalian, sebagaimana dilakukan melalui Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB), menawarkan arah baru: disiplin dibangun sebagai tanggung jawab bersama. Namun, sejauh ini belum banyak kajian yang menguji bagaimana model semacam ini bekerja, apa saja faktor yang mendukung dan menghambatnya, serta sejauh mana ia mampu membentuk budaya disiplin yang berkelanjutan. Tanpa kajian yang mendalam, praktik baik di satu madrasah sulit dievaluasi, disempurnakan, apalagi dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan lain.

Penelitian ini penting karena pendekatan pengendalian kedisiplinan di MAN 2 Banyuwangi berbeda dari pola umum yang bersifat *top-down*. Di madrasah ini, pembinaan disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB). Mekanisme ini berpotensi menciptakan budaya disiplin kolektif yang lebih kuat. Sayangnya, kajian tentang efektivitas model pengendalian berbasis tim siswa seperti KORTIB masih minim. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam model KORTIB serta kontribusinya dalam membangun budaya disiplin yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, penelitian kedisiplinan peserta didik, khususnya melalui model pengendalian berbasis KORTIB di MAN 2 Banyuwangi, penting dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh tentang mekanisme pengendalian disiplin yang terstruktur, partisipatif, dan edukatif. Hasilnya diharapkan berkontribusi secara teoretis bagi pengembangan kajian

manajemen kesiswaan, sekaligus secara praktis bagi madrasah dan sekolah lain yang berupaya membangun budaya disiplin yang kuat dan berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran, tugas, dan mekanisme kerja koordinator ketertiban dalam sistem manajemen disiplin di MAN 2 Banyuwangi?
2. Bagaimana desain model manajemen pengendalian disiplin berbasis koordinator ketertiban yang terstruktur di MAN 2 Banyuwangi?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model manajemen pengendalian disiplin berbasis koordinator ketertiban di MAN 2 Banyuwangi?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis peran, tugas, serta mekanisme kerja koordinator ketertiban dalam sistem manajemen disiplin peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.
2. Mengidentifikasi desain model manajemen pengendalian disiplin peserta didik berbasis koordinator ketertiban yang terstruktur dan sistematis di MAN 2 Banyuwangi.
3. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model manajemen pengendalian disiplin berbasis koordinator ketertiban di MAN 2 Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat penelitian

Peneliti mengharapkan agar studi ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang model sistem pengendalian disiplin yang memberikan dasar teoritis bagi integrasi nilai-nilai karakter (seperti tanggung jawab, kemandirian) ke dalam sistem manajerial sekolah, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau acuan dalam pembuatan karya ilmiah di area Manajemen Pendidikan, yang berfokus pada manajemen kesiswaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Staf Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyuwangi

Sebagai referensi dan model untuk mengadaptasi system pengendalian kedisiplinan siswa yang terstruktur dan partisipatif, guna meringankan beban guru dalam pembinaan karakter.

b. Bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyuwangi

Sebagai masukan kebijakan untuk membentuk sistem manajemen kesiswaan yang lebih efektif, menciptakan lingkungan belajar tertib, serta mendukung kinerja guru secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Memberikan kontribusi keilmuan dan studi kasus nyata dalam pengembangan kurikulum bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya inovasi penciptaan iklim madrasah yang positif.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan kompetensi analitis mengenai implementasi dan evaluasi program sekolah, serta pengalaman langsung dalam penelitian bidang manajemen pendidikan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi dasar referensi akademik untuk pengembangan penelitian lanjutan terkait model disiplin berbasis partisipasi siswa, efektivitas program sekolah, dan manajemen kesiswaan di berbagai jenjang.

E. Definisi Istilah

1. Sistem pengendalian

Merujuk pada serangkaian tahapan dan prosedur yang terorganisir secara berkesinambungan, yang berfungsi untuk mengamati, menilai, serta mengarahkan perilaku individu atau kelompok agar tetap selaras dengan ketentuan yang berlaku. Konteksnya dalam penelitian ini adalah seluruh upaya terstruktur yang dilakukan madrasah untuk memastikan bahwa sikap dan tindakan para siswa senantiasa patuh terhadap norma dan peraturan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara operasional, pengendalian kedisiplinan melibatkan komponen-komponen kunci seperti peraturan yang jelas, sosialisasi nilai, pemantauan perilaku, sistem reward and punishment yang mendidik, serta evaluasi berkala. Dalam penelitian ini, konsep ini menjadi variabel terikat (*dependent variable*) yang menjadi sasaran pencapaian. Efektivitas pengendalian kedisiplinan di MAN 2 Banyuwangi akan diukur melalui sejauh mana pelaksanaan Program KORTIB berhasil membentuk kepatuhan siswa terhadap tata tertib madrasah, sehingga mendukung terciptanya iklim belajar yang tertib dan kondusif.

2. Kedisiplinan Peserta Didik

Kedisiplinan Peserta Didik dapat dimaknai sebagai tingkat kepatuhan siswa terhadap norma dan tata tertib madrasah yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata. Kepatuhan ini merupakan hasil dari integrasi antara dorongan dari dalam diri siswa untuk bersikap tertib dan adanya sistem pengawasan eksternal yang memastikan setiap aturan dijalankan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Koordinator Ketertiban (KORTIB)

Koordinator Ketertiban (KORTIB) merupakan sumber daya manusia (SDM) yang secara khusus ditunjuk dan diberi mandat resmi oleh kepala madrasah melalui struktur organisasi kesiswaan untuk menangani secara komprehensif urusan ketertiban dan kedisiplinan peserta didik. Kedudukan KORTIB bersifat strategis karena berada di garis depan dalam implementasi kebijakan tata tertib, dengan jalur

koordinasi langsung kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan. Individu atau tim yang menjalankan fungsi KORTIB dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti integritas, ketegasan, kedewasaan, dan kemampuan komunikasi yang baik, karena mereka tidak hanya bertugas sebagai pengawas, tetapi juga sebagai figur pembina, penasehat, dan teladan bagi peserta didik dalam berperilaku disiplin. Dengan demikian, KORTIB menjadi simpul sentral yang menghubungkan kebijakan madrasah dengan implementasi di lapangan.

KORTIB memiliki tugas dan wewenang yang luas, mencakup aspek preventif, kuratif, dan represif secara proporsional dan mendidik. Secara preventif, KORTIB melakukan sosialisasi tata tertib, patroli ketertiban, dan pembinaan rutin. Secara kuratif dan represif, KORTIB mencatat pelanggaran, memanggil siswa bermasalah, memberikan sanksi edukatif, serta melaporkan penanganan kasus kepada wali kelas, guru BK, dan orang tua. KORTIB juga mengoordinasikan program penegakan ketertiban, seperti operasi kerapian, kedisiplinan shalat berjamaah, dan penertiban keterlambatan. Penelitian di MAN 2 Banyuwangi menunjukkan bahwa kinerja KORTIB merupakan faktor utama keberhasilan pengendalian kedisiplinan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam lima bab yang saling berkesinambungan, dimulai dari tahap pengenalan masalah hingga penarikan kesimpulan dan rekomendasi. Setiap bab dirancang untuk memberikan

pemahaman yang komprehensif mengenai Model Sistem Pengendalian Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

Bab pertama berisi pendahuluan yang memaparkan konteks pentingnya pengendalian kedisiplinan peserta didik di madrasah, serta kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian tentang model pengendalian disiplin berbasis tim khusus seperti KORTIB. Fokus penelitian mencakup peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB; desain model pengendalian disiplin yang terstruktur; serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Bab ini juga memuat tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian pustaka sebagai landasan teoretis. Bab ini memaparkan lima penelitian terdahulu tentang manajemen kesiswaan dan kedisiplinan, beserta persamaan dan perbedaannya, untuk menegaskan posisi dan kebaruan penelitian. Kajian teori mencakup konsep kedisiplinan peserta didik (pengertian, tujuan dan fungsi pembinaan, bentuk-bentuk, serta faktor yang memengaruhi) dan konsep sistem pengendalian kedisiplinan (pengertian, jenis preventif dan represif, serta pendekatan otoriter dan permisif). Seluruh kerangka ini menjadi pisau analisis untuk mengkaji temuan empiris di lapangan.

Bab ketiga memaparkan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengendalian kedisiplinan berbasis KORTIB.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lokasi penelitian di MAN 2 Banyuwangi, yang program KORTIB-nya telah berjalan secara sistematis. Subjek ditentukan secara purposif, yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, koordinator KORTIB, anggota KORTIB, dan guru BK. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model Miles, Huberman, dan Saldana (pengumpulan, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. Tahap penelitian terdiri atas pra-lapangan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Bab keempat menyajikan data dan analisis temuan penelitian. Bab ini diawali gambaran umum MAN 2 Banyuwangi, meliputi profil, sejarah, visi dan misi madrasah serta KORTIB, struktur organisasi, dan data pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik.

Temuan disajikan berdasarkan tiga fokus penelitian. Pertama, mengenai peran, tugas, dan mekanisme kerja, KORTIB memiliki legitimasi formal sebagai ujung tombak pengendalian disiplin. Rekrutmen dilakukan secara ganda, yaitu guru melalui rapat pleno dan siswa melalui seleksi. Mekanisme kerjanya mencakup pembagian zona pengawasan, pencatatan pelanggaran dan poin, koordinasi dengan wali kelas dan BK, serta penanganan berjenjang yang proporsional. Kedua, mengenai desain model pengendalian disiplin, model dirancang secara partisipatif melalui musyawarah, dengan struktur organisasi yang terdiri atas divisi keamanan, kedisiplinan, humas, dan cyber. Model ini dilengkapi pembagian zona pengawasan, evaluasi berkala mingguan dan semesteran, serta sosialisasi preventif kepada siswa dan orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tua. Ketiga, mengenai faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung bersifat sistemik, yaitu kolaborasi lintas unsur, dukungan kebijakan, sarana yang memadai, dan kepatuhan mayoritas siswa. Faktor penghambat bersifat individual, yaitu rendahnya kesadaran internal sebagian siswa, yang diatasi madrasah melalui deteksi dini, konseling BK, dan pelibatan orang tua.

Setiap temuan didukung kutipan wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan kerangka teori bab kedua. Bab ini ditutup dengan pembahasan yang mengaitkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu, sehingga KORTIB dipahami sebagai praktik baik manajemen kedisiplinan.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat simpulan dan saran. Simpulan disusun secara ringkas namun komprehensif untuk menjawab ketiga fokus penelitian, dengan menegaskan bahwa KORTIB telah berjalan efektif dan terintegrasi sebagai ujung tombak pengendalian disiplin, desain modelnya sangat terstruktur dan adaptif, serta faktor pendukung yang dominan bersifat sistemik dengan hambatan individual yang telah direspon melalui mekanisme yang memadai. Saran-saran disampaikan secara terarah kepada berbagai pihak, yaitu kepala madrasah untuk memperkuat regulasi dan anggaran, waka kesiswaan untuk mengintensifkan pembinaan karakter dan pelatihan KORTIB, tim KORTIB untuk menyusun SOP dan melakukan analisis data pelanggaran, serta peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian kuantitatif, studi komparatif, dan kajian mendalam tentang peran divisi cyber dalam menanggulangi pelanggaran disiplin di era digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan fokus kajian yang sedang dikembangkan. Bagian ini menyajikan telaah dan sintesis terhadap berbagai penelitian terdahulu, baik yang telah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan, guna memperjelas kebaruan serta kedudukan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Skripsi karya Vina Putri Liana, 2025 dengan judul "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon" Urgensi penelitian ini berangkat dari belum optimalnya derajat kedisiplinan peserta didik di MA Islamic Centre Kabupaten Cirebon, sebagaimana tampak dari banyaknya kasus pelanggaran terhadap aturan madrasah. Penelitian ini bertujuan menguraikan manajemen kesiswaan, menggambarkan kondisi kedisiplinan siswa, serta menganalisis sumbangan manajemen kesiswaan terhadap peningkatan disiplin peserta didik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semiterstruktur, pengamatan lapangan, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penelaahan dokumen. Informan penelitian meliputi Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, tenaga pendidik, dan peserta didik.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penyelenggaraan manajemen kesiswaan di MA Islamic Centre telah terlaksana secara memadai. Hal ini tercermin dari sejumlah program pembinaan, seperti masa pengenalan peserta didik baru, apel pagi, serta pemberian sanksi bagi mereka yang melanggar tata tertib. Meskipun demikian, beberapa kendala masih dijumpai, antara lain rendahnya motivasi peserta didik dan pengaruh lingkungan, sehingga upaya penguatan kedisiplinan belum sepenuhnya optimal. Secara umum, manajemen kesiswaan memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan disiplin peserta didik melalui pembinaan yang terencana dan berkesinambungan.[12]

Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan fokus kajian, yaitu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di jenjang Madrasah Aliyah, serta Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan fokus kajian, yaitu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di jenjang Madrasah Aliyah, serta kesamaan pendekatan metodologis yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keduanya sama-sama menempatkan Waka Kesiswaan sebagai aktor kunci dalam pengelolaan kedisiplinan. yang digunakan, yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keduanya sama-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Liana, V. P., Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon. (Skripsi, UIN Syekh Nurjati Cirebon, 2025), 1-5.

sama menempatkan Waka Kesiswaan sebagai aktor kunci dalam pengelolaan kedisiplinan. Perbedaan kedua penelitian tersebut dapat dilihat dari fokus kajiannya. Penelitian terdahulu membahas manajemen kesiswaan secara umum yang mencakup kegiatan orientasi, apel pagi, serta penerapan sanksi. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji KORTIB sebagai instrumen dalam mengendalikan kedisiplinan peserta didik.

2. Skripsi karya Robieth Hadi Saputra, 2021 dengan judul "Peran Organisasi 'Pasukan Penegak Disiplin Madrasah' Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)". Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada ruang lingkup kajiannya. Penelitian sebelumnya mengkaji manajemen kesiswaan dalam cakupan yang luas, meliputi orientasi peserta didik, pelaksanaan apel pagi, dan pemberian sanksi. Adapun penelitian ini mengarahkan kajiannya secara spesifik pada KORTIB sebagai bagian dari mekanisme pengendalian kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus.[13]

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

   a. Kontribusi organisasi PPDM dalam membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab peserta didik dilakukan melalui program kerja organisasi seperti mengatur pelaksanaan shalat jamaah dan kegiatan lainnya.

[13] Saputra, R. H., Peran Organisasi "Pasukan Penegak Disiplin Madrasah" Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo). (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 1-8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

b. Faktor yang menunjang pelaksanaan kedisiplinan mencakup keberadaan peraturan dan tata tertib madrasah serta pengawasan yang dilakukan oleh guru. Adapun kendala yang dihadapi berupa masih terbatasnya pemahaman peserta didik terhadap aturan yang berlaku dan belum optimalnya dukungan dari orang tua.
c. Pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik setelah adanya organisasi tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengelola konflik sebagai bentuk tanggung jawab serta mengatur waktu sebagai wujud kedisiplinan.

Relevansi penelitian ini sangat kuat karena sama-sama mengkaji program struktural berbasis tim penegak disiplin yang dibentuk secara resmi oleh madrasah. PPDM dalam penelitian Saputra memiliki kemiripan fungsi dengan KORTIB dalam penelitian Anda, yaitu sebagai organisasi yang diberi amanat untuk menegakkan kedisiplinan. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada Pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab, sedangkan penelitian ini berfokus pada Pengendalian kedisiplinan (kontrol).

3. Skripsi karya Munji Jakfar, 2022 dengan judul "Pemberdayaan Tim Tatib Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 3 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023". Kajian tindakan di lingkungan sekolah ini memiliki dua sasaran utama, yakni memperkuat kedisiplinan peserta didik melalui optimalisasi peran tim Tata Tertib madrasah dan mengidentifikasi tahapan-tahapan pemberdayaan tim tersebut dalam mendorong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

peningkatan disiplin kehadiran siswa di MTs Negeri 3 Kulon Progo. Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berlangsung melalui empat tahapan pelaksanaan, yaitu penyusunan rencana, implementasi tindakan, pemantauan sekaligus penilaian, dan refleksi. Data penelitian dihimpun dengan teknik observasi dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif.[14]

Temuan kajian mengindikasikan bahwa pemberdayaan tim tata tertib diwujudkan melalui pemberian mandat kepada mereka sebagai pengawal penerapan aturan bagi peserta didik, sekaligus sebagai pihak yang bertanggung jawab memberikan intervensi atau pembinaan yang bersifat edukatif dengan berpedoman pada prinsip Madrasah Ramah Anak (MRA) dan Adiwiyata. Pemberdayaan tersebut secara empiris terbukti mampu memperkuat disiplin kehadiran peserta didik. Hal ini tampak dari menurunnya angka keterlambatan siswa secara signifikan, yakni sebesar 85,71%, dengan rata-rata keterlambatan harian sekitar tiga siswa.

Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan objek formal, yaitu pemberdayaan tim khusus (Tim Tatib) yang memiliki fungsi dan peran hampir identik dengan KORTIB dalam penelitian Anda. Keduanya sama-sama menempatkan tim penegak disiplin sebagai ujung tombak pengendalian kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah. Perbedannya terletak pada fokus. Penelitian terdahulu berfokus pada Disiplin kehadiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[14] Jakfar, M., Pemberdayaan Tim Tatib Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 3 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, (2022), 1-5, https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1124.

(keterlambatan), Sementara itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada pengendalian kedisiplinan secara menyeluruh.

4. Skripsi karya Lini Safira, 2025 dengan judul "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu". Kajian ini berfokus pada pelaksanaan manajemen kesiswaan yang diarahkan sebagai upaya memperkuat kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu. Penelitian ini menerapkan desain kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung di lapangan, serta studi dokumentasi.[15]

   Temuan kajian mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola kesiswaan di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu diwujudkan melalui sejumlah regulasi yang mengatur kedisiplinan peserta didik, supervisi yang berkesinambungan, serta pengembangan karakter secara terus-menerus. Upaya peningkatan kedisiplinan peserta didik dilakukan melalui penciptaan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif serta penguatan hubungan antara guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian juga menekankan pentingnya meningkatkan komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah, peserta didik, dan wali murid untuk membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kedisiplinan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Lini Safira, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025), 1-7.

Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan jenjang pendidikan (Madrasah Aliyah), kesamaan fokus kajian (manajemen kesiswaan dan kedisiplinan), serta kesamaan pendekatan metodologis (kualitatif deskriptif). Keduanya sama-sama menyoroti pentingnya pengawasan dan pembinaan karakter dalam manajemen kedisiplinan. Perbedaannya terletak pada fokus. Penelitian terdahulu berfokus pada Kebijakan umum, pengawasan, pembinaan karakter. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Program spesifik KORTIB.

5. Skripsi karya Riswandi Aswin, 2025 dengan judul "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo". Kajian ini dimaksudkan untuk menelaah tingkat kedisiplinan peserta didik serta tata kelola kesiswaan dalam upaya memperkuat disiplin siswa di MTsN Kota Palopo. Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik penghimpunan data melalui wawancara, pengamatan lapangan, dan penelaahan dokumen. Adapun proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.[16]

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

   a. Temuan secara deskriptif mengindikasikan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik di MTsN Kota Palopo tergolong cukup baik dan memperlihatkan kecenderungan meningkat. Kondisi tersebut tercermin dari ketaatan terhadap jadwal belajar, ketertiban

[16] Aswin, R., Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, (Skripsi, IAIN Palopo, 2025), 1-10.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dalam menyelesaikan tugas, ketepatan waktu datang dan pulang, serta kesadaran dalam memanfaatkan sarana pembelajaran.

b. Penerapan tata kelola kesiswaan dalam upaya memperkuat kedisiplinan peserta didik diwujudkan melalui beragam program dan strategi yang terintegrasi. Salah satu upaya yang dilakukan ialah melalui pelaksanaan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) pada setiap awal tahun ajaran. Kegiatan ini menjadi tahapan awal yang penting dalam menanamkan nilai disiplin dan karakter Islami kepada peserta didik baru melalui proses yang terarah dan sistematis. Selain itu, madrasah terus menerapkan peraturan serta tata tertib yang disusun secara jelas, mudah dipahami, dan mengedepankan aspek pembinaan. Hasil kajian turut menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedisiplinan peserta didik dengan pencapaian akademik yang diperoleh.

Keterkaitan penelitian ini terlihat pada kesamaan fokus utama, yakni pengelolaan kesiswaan sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah, serta kesamaan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang program-program terstruktur seperti MATSAMA yang menjadi bagian dari manajemen kesiswaan. Perbedaan kedua penelitian tersebut terletak pada arah fokus kajiannya. Penelitian terdahulu membahas kedisiplinan peserta didik secara umum serta kaitannya dengan pencapaian akademik. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengendalian kedisiplinan melalui peran Koordinator Ketertiban (KORTIB).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Vina Putri Liana, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon, (2025)	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengelolaan kesiswaan di MA Islamic Centre telah dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari berbagai kegiatan pembinaan, seperti orientasi bagi peserta didik baru, pelaksanaan apel pagi, serta pemberian sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Meskipun demikian, peningkatan kedisiplinan masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya rendahnya motivasi sebagian peserta didik dan pengaruh lingkungan sekitar. Secara umum, manajemen kesiswaan memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan	1.Fokus kajian manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di jenjang Madrasah Aliyah 2.Metode penelitian kualitatif	1.Fokus penelitian 2.Lokasi penelitin 3.Hasil penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		disiplin siswa melalui program pembinaan yang dilaksanakan secara terarah, terstruktur, dan berkelanjutan.		
2.	Robieth Hadi Saputra, Peran Organisasi 'Pasukan Penegak Disiplin Madrasah' Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo), (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Organisasi PPDM berperan dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik melalui berbagai program kerja, seperti pengaturan pelaksanaan salat berjamaah serta kegiatan pembinaan lainnya. 2) Faktor yang mendukung penerapan kedisiplinan mencakup keberadaan peraturan dan tata tertib madrasah serta pengawasan yang dilakukan oleh guru. Sementara itu, hambatan yang ditemukan berupa rendahnya pemahaman sebagian peserta didik terhadap aturan yang berlaku dan belum	1,sama-sama mengkaji program struktural berbasis tim penegak disiplin yang dibentuk secara resmi oleh madrasah	1.Fokus penelitian 2.Lokasi penelitian 3.Hasil peneltian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		maksimalnya dukungan dari orang tua. 3) Hasil pembinaan menunjukkan bahwa keberadaan organisasi tersebut membantu peserta didik mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam mengelola konflik sebagai bentuk tanggung jawab serta mengatur waktu secara efektif sebagai wujud kedisiplinan.		
3.	Munji Jakfar, Pemberdayaan Tim Tatib Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 3 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023, (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Tim Tatib dilaksanakan melalui pemberian tanggung jawab sebagai pelaksana penegakan tata tertib sekaligus pembina peserta didik yang melakukan pelanggaran dengan pendekatan edukatif sesuai prinsip Madrasah Ramah Anak (MRA) dan ramah lingkungan	1.kesamaan objek formal	1.Fokus penelitian 2.Hasil penelitian 3.Lokasi penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		(Adiwiyata). Penerapan pemberdayaan tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan kehadiran siswa. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan tingkat keterlambatan secara signifikan, yakni mencapai 85,71%, dengan rata-rata keterlambatan hanya sekitar tiga siswa setiap harinya.		
4.	Lini Safira, Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu (2025)	Hasil kajian memperlihatkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal Irsyad (DDI) Palu diwujudkan melalui penerapan kebijakan disiplin, pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan, serta pembinaan karakter peserta didik secara konsisten. Penguatan kedisiplinan ditempuh dengan menciptakan lingkungan	1.Kesamaan jenjang penelitian 2.Kesamaan fokus kajian 3.Kesamaan jenis pendekatan	1.Fokus implementasi Program spesifik KORTIB 2.Hasil penelitian 3.Lokasi peneitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan serta membangun hubungan yang harmonis antara guru, peserta didik, dan orang tua. Penelitian tersebut juga menekankan perlunya peningkatan komunikasi dan kerja sama antara pihak madrasah, siswa, dan wali murid guna menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat menunjang kedisiplinan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.		
5.	Riswandi Aswin, Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, (2025)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi kedisiplinan peserta didik di MTsN Kota Palopo tergolong cukup baik dan menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut tercermin dari kepatuhan siswa terhadap jadwal belajar, ketertiban dalam menyelesaikan	1.Kesamaan pendekatan kualitatif deskriptif	1.Fokus kajian 2.Hasil penelitian 3.lokasi penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		tugas, kedatangan dan kepulangan sesuai waktu yang ditetapkan, serta pemanfaatan fasilitas pembelajaran secara bertanggung jawab. 2) Peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen kesiswaan dilaksanakan dengan sejumlah program dan pendekatan yang saling terintegrasi. Salah satu bentuknya ialah kegiatan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) yang diselenggarakan secara rutin pada awal tahun pelajaran sebagai tahap awal untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan karakter Islami kepada peserta didik baru. Di samping itu, madrasah menerapkan tata tertib yang disusun secara jelas, mudah dipahami, serta mengutamakan aspek pembinaan.		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Hasil penelitian turut memperlihatkan adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan peserta didik dan pencapaian akademik yang diperoleh.		

Berdasarkan telaah terhadap lima penelitian terdahulu, diketahui bahwa kajian manajemen kesiswaan dalam pengendalian kedisiplinan masih berfokus pada peran guru dan tata tertib konvensional, tanpa melibatkan struktur khusus yang secara intensif menangani ketertiban siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada implementasi program Koordinator Ketertiban (KORTIB) sebagai unit khusus dalam manajemen kesiswaan yang bertugas mengendalikan kedisiplinan peserta didik secara terstruktur di MAN 2 Banyuwangi. Penelitian ini menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program KORTIB dalam pembinaan disiplin siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian model pengendalian kedisiplinan melalui tim koordinator khusus di tingkat madrasah aliyah, yang masih jarang diteliti sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini menguraikan sejumlah teori yang dijadikan lensa analisis sepanjang proses penelitian. Teori-teori tersebut berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menuntun dan mendasari peneliti dalam menelaah objek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kajian secara lebih sistematis. Pemaparan teori secara utuh dan mendalam dipandang krusial karena mampu memperkaya cakrawala intelektual peneliti ketika menganalisis persoalan yang diteliti. Semakin menyeluruh penguasaan terhadap teori yang relevan, semakin solid pula pijakan analisis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Konsep Dasar Kedisiplinan Peserta didik

a. Pengertian Disiplin dan Kedisiplinan

Disiplin dapat dipahami sebagai segala bentuk pengaruh yang diberikan dengan tujuan membantu individu, terutama anak, dalam belajar menghadapi berbagai tuntutan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, disiplin juga mengajarkan cara-cara yang tepat untuk menyampaikan atau menyelesaikan tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.

Menurut Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya yang berjudul Disiplin Kiat Menuju Sukses, disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui proses panjang dari serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai seperti ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Sementara itu, dalam pemahaman lain, disiplin juga diartikan sebagai perubahan perilaku yang teratur dalam menjalankan tugas atau pekerjaan, dengan tetap berpegang pada aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin ini tumbuh dari kesadaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

diri sendiri untuk bertindak sesuai dengan keinginan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.[17]

b. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Kedisiplinan di Sekolah/Madrasah

Tujuan penerapan disiplin pada anak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sasaran jangka pendek dan sasaran jangka panjang. Sasaran jangka pendek bertujuan untuk membiasakan serta mengendalikan perilaku anak dengan cara mengenalkan mana tindakan yang sesuai maupun yang tidak sesuai, termasuk terhadap hal-hal yang mungkin belum mereka pahami sebelumnya. Sementara itu, sasaran jangka panjang diarahkan untuk mendukung perkembangan kemampuan pengendalian diri (self control) dan kemandirian dalam bertindak (*self direction*), sehingga anak mampu berperilaku tanpa perlu terus-menerus mendapat arahan atau kendali dari luar.

Terdapat fungsi dari sikap disiplin pada peserta didik, yaitu:[18]

1) Memberikan pemahaman bahwa perilaku tertentu dapat berakibat pada konsekuensi berupa hukuman, sementara perilaku lainnya akan mendapatkan apresiasi.
2) Melatih anak untuk mampu menyesuaikan diri secara proporsional, tanpa memaksakan kepatuhan yang berlebihan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 4 No. 1, (2019), 20, https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207.

[18] Lini Safira, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokrama Palu, 2025), 24-26

3) Membantu anak dalam membangun kendali dan arahan terhadap dirinya sendiri, sehingga terbentuk kesadaran moral yang dapat menjadi pedoman dalam bertindak.

c. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan di Lingkungan Madrasah

Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik sejak usia dini merupakan suatu keharusan di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan berperan sebagai wadah utama untuk membiasakan dan menanamkan pemahaman akan arti penting disiplin dalam kehidupan keseharian. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mendukung terciptanya suasana yang nyaman, setiap sekolah perlu memiliki peraturan yang mengatur perilaku seluruh warganya.

Berikut contoh bentuk-bentuk kedisiplinan di lingkungan sekolah antara lain:[19]

1) Peserta didik wajib tiba di lingkungan sekolah paling lambat sepuluh menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
2) Siswa yang kedapatan terlambat secara berulang perlu mendapatkan peringatan.
3) Apabila berhalangan hadir karena suatu hal, siswa wajib menyampaikan pemberitahuan baik secara langsung maupun tertulis, baik sebelum maupun sesudah ketidakhadiran.

Dengan ditanamkannya nilai-nilai kedisiplinan, para siswa dapat menyadari betapa pentingnya sikap disiplin, baik di lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[19] Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aaliyah", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, (2020), Vol. 2 No. 2, 224-227, https://doi.org/10.36088/PANDAWA.V2I2.767.

sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menerapkan berbagai pendekatan pendisiplinan yang tidak semata-mata bertujuan untuk memenuhi tuntutan pendidikan, melainkan juga untuk membentuk karakter. Para pendidik dituntut untuk secara konsisten memberikan teladan dan arahan kepada peserta didik mengenai perilaku yang tergolong baik dan yang tidak baik.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut pandangan Unaradjan yang dikutip dalam tulisan Yuliyantika Siska terdapat dua faktor yang memengaruhi kedisiplinan seseorang.[20]

1) faktor internal

yaitu pengaruh yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini dibedakan menjadi dua aspek, yakni kondisi jasmani dan kondisi rohani, yang keduanya berperan dalam membentuk pengendalian diri.

2) faktor eksternal

yakni pengaruh yang berasal dari luar individu. Faktor ini mencakup pola kebiasaan dalam lingkungan keluarga, pelaksanaan peraturan di sekolah, serta situasi dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian, tujuan, bentuk, dan faktor yang memengaruhi kedisiplinan, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses

[20] Rada Zamiyenda, Jaruddin, dan Septya Suarja, ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang” , *Jurnal Wahana Konseling*, (2022), Vol. 5 No. 2, 141, https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7075.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

panjang untuk menciptakan sikap taat, tertib, dan teratur yang didasari oleh kesadaran diri sendiri, bukan karena paksaan. Penerapan disiplin, khususnya di lingkungan madrasah, bertujuan untuk membiasakan peserta didik pada perilaku yang sesuai dengan aturan dalam jangka pendek, serta membangun pengendalian diri (*self control*) dan kemandirian dalam jangka panjang.

Dalam upaya membentuk karakter disiplin, lembaga pendidikan menetapkan berbagai tata tertib, seperti ketepatan waktu kehadiran dan prosedur perizinan, yang berfungsi untuk memberikan pemahaman akan konsekuensi, melatih penyesuaian diri, serta membangun kesadaran moral peserta didik. Keberhasilan pembentukan sikap ini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (kondisi jasmani dan rohani siswa) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Oleh karena itu, penerapan aturan dan sanksi yang mendidik perlu diselaraskan dengan faktor-faktor tersebut, serta didukung oleh keteladanan dari para pendidik, agar nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam secara konsisten dan menjadi karakter dalam kehidupan peserta didik di mana pun mereka berada.

2. Konsep Sistem Pengendalian Kedisiplinan

a. Pengertian Sistem Pengendalian

Sistem dapat diartikan sebagai kumpulan komponen yang saling berhubungan satu sama lain, serta memiliki keterkaitan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lingkungan di sekitarnya.[21] Pengendalian merupakan suatu proses yang mencakup pemberian umpan balik, membandingkan pencapaian aktual dengan rencana yang telah disusun, serta melakukan langkah penyesuaian jika ditemukan ketidaksesuaian.[22]

b. Jenis Jenis Pengendalian Kedisiplinan

1) Pengendalian Preventif

Pengendalian yang bersifat preventif merupakan upaya sosial yang dilakukan untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang. Keteraturan hanya dapat terwujud apabila perilaku individu berada dalam kendali yang semestinya. Dengan kata lain, Tindakan pencegahan bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya perilaku yang menyimpang.[23] Sebagai ilustrasi, seorang pendidik memberikan penugasan kepada peserta didiknya sebagai upaya agar mereka tidak menghabiskan waktu secara berlebihan untuk bermain.

2) Pengendalian Represif

Sementara itu, pengendalian yang bersifat represif adalah bentuk pengendalian yang bertujuan untuk memulihkan situasi yang kacau akibat penyimpangan, agar kembali pada keadaan yang tertib dan sesuai norma. Dengan demikian, pendekatan represif diterapkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Alfriza Frisdayanti, "Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*, (2019), Vol. 1 No. 1, 62

[22] Firdaus Jeka, et al, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam", *Journal Genta Mulia*, (2024), Vol.15 No. 1, 195, https://doi.org/10.61290/gm.v15i1.803.

[23] Samuel Maanto, et al, "*Disiplin Dalam Pendidikan*", Litnus, Malang, (2023). 19, https://id.scribd.com/document/748703911/Disiplin-Dalam-Pendidikan.

setelah terjadinya pelanggaran, dengan maksud mengembalikan kondisi agar setiap individu kembali mematuhi aturan yang berlaku. Misalnya, seorang guru memberikan sanksi atau pembinaa kepada siswa yang terbukti melakukan pelanggaran.[24]

c. Pendekatan dalam Pengendalian Kedisiplinan

1) Pendekatan otoriter

Pendekatan otoriter sering kali dianggap kaku dan membatasi kebebasan siswa dalam berekspresi maupun bergerak. Akan tetapi, sejumlah hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam situasi tertentu, gaya kepemimpinan atau pengajaran yang otoriter justru berkaitan erat dengan peningkatan motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik. Hal ini terutama dapat terjadi apabila pendekatan tersebut dijalankan dengan penuh kebijaksanaan dan tidak semata-mata mengandalkan kekuasaan.[25]

2) Pendekatan permisif

Pendekatan permisif merupakan metode yang mengutamakan pemberian kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik. Inti dari pendekatan ini adalah membiarkan siswa menentukan sendiri apa yang ingin dilakukan, kapan melakukannya, dan di mana mereka akan beraktivitas sesuai kehendaknya. Guru berperan untuk mendukung dan memperluas ruang kebebasan tersebut, karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[24] Samuel Maanto, et al, "*Disiplin Dalam Pendidikan*", Litnus, Malang, (2023). 101, https://id.scribd.com/document/748703911/Disiplin-Dalam-Pendidikan.

[25] Ketut Citra Kurniawan, Ni Komang Ayu Puspayanti, I Ketut Adiartha Pradana, " Gaya Mengajar Guru Otoriter: Peranannya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2025), 95.

diyakini dapat mendorong perkembangan alami siswa. Oleh karena itu, intervensi dari pendidik perlu ditekan sekecil mungkin, dengan fungsi utama sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya.[26]

Berdasarkan uraian mengenai pengertian, jenis, dan pendekatan dalam pengendalian kedisiplinan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian merupakan suatu proses yang melibatkan komponen-komponen yang saling berhubungan untuk memberikan umpan balik, membandingkan pencapaian dengan rencana, serta melakukan penyesuaian guna mencapai keteraturan yang diharapkan.

Dalam praktiknya, pengendalian kedisiplinan terbagi menjadi dua jenis utama. Pengendalian preventif dilakukan sebagai upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran, dengan cara mengarahkan perilaku individu agar tetap berada pada jalur norma yang berlaku. Sementara itu, pengendalian represif diterapkan setelah terjadinya pelanggaran, dengan tujuan memulihkan situasi agar kembali tertib melalui pemberian sanksi yang bersifat mendidik.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam mengendalikan kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan melalui dua cara. Pendekatan otoriter menekankan pada aturan yang tegas dan kendali penuh dari pendidik, yang dalam situasi tertentu terbukti dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar jika dijalankan

[26] Neneng Nurmalasari, "*Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*", (2019), 7, https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.260

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

dengan bijaksana. Sebaliknya, pendekatan permisif memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara alami, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung tanpa banyak melakukan intervensi.

Dengan demikian, efektivitas pengendalian kedisiplinan sangat bergantung pada kesesuaian penerapan jenis pengendalian (preventif maupun represif) dan pendekatan (otoriter maupun permisif) dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan mendukung perkembangan karakter dapat tercapai secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam menjalankan suatu riset, ketepatan dalam memilih metode menjadi faktor yang sangat krusial. Apabila aspek metodologis diabaikan, sebuah kajian ilmiah akan kehilangan landasan keilmuan yang tangguh sehingga sukar dipertanggungjawabkan secara akademik. Metode penelitian menempati posisi sebagai piranti pokok yang mengarahkan peneliti untuk menata tahapan kerja secara sistematis dalam rangka memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan. Kehadiran metode tersebut memungkinkan peneliti memilih pendekatan yang sesuai, menyusun strategi penghimpunan data, serta mengukur validitas temuan melalui langkah-langkah yang sejalan dengan sasaran penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan investigasi yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan makna di balik fenomena yang dialami oleh partisipan. Fokus kajiannya mencakup pemahaman mendalam tentang perilaku, sudut pandang, dorongan internal, serta tindakan mereka. Proses pemahaman ini dilakukan secara menyeluruh (holistik) dengan mengandalkan uraian deskriptif yang disusun melalui rangkaian kata dan bahasa. Seluruh kegiatan penelitian ini berlangsung dalam setting yang wajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

atau alamiah, serta mengandalkan beragam metode yang sesuai dengan kondisi alami tersebut.[27]

Penelitian ini bertujuan untuk melihat secara mendalam bagaimana pengelolaan siswa dalam mengontrol kedisiplinan melalui program Koordinator Ketertiban (KORTIB) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bisa mendapatkan informasi langsung dari para narasumber tentang peran, cara kerja, dan pengalaman mereka dalam menjalankan program KORTIB untuk mengawasi dan membina kedisiplinan siswa.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. yang berkaitan dengan pelaksanaan program KORTIB serta efektivitasnya dalam membentuk dan mengendalikan kedisiplinan peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyuwangi yang beralamat di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan. (pertama), MAN 2 Banyuwangi memiliki program Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB),

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[27] Melisa Kaveeta Kojongian, Willem.J.F.A Tumbuan, Imelda .W.J. Ogi,"Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Bukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal," *Jurnal EMBA*, Vol. 10 , No. 4, (2022), 1969, https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44515.

yaitu tim yang beranggotakan peserta didik dan bertugas membantu guru serta pihak kesiswaan mengawasi pelaksanaan tata tertib. Program ini telah berjalan secara sistematis, dengan pembagian tugas dan zona pengawasan, piket harian, serta pencatatan pelanggaran. Dengan begitu, desain, mekanisme kerja, dan dampak program dapat diamati secara langsung dan mendalam. (kedua), sesuai fokus penelitian, MAN 2 Banyuwangi relevan sebagai lokasi karena penelitian ini mengkaji sistem pengendalian kedisiplinan yang melibatkan peserta didik, bukan hanya guru. (ketiga) sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah ini tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter.

Adapun yang membuat peneliti tertarik adalah pendekatan pengendalian disiplin di madrasah ini yang berbeda dari pola umum yang bersifat *top-down*. Pembinaan disiplin tidak hanya diserahkan kepada guru. Peserta didik dilibatkan secara aktif sehingga mereka berperan sebagai subjek yang ikut menjaga ketertiban, bukan sekadar objek pengawasan. Menurut peneliti, mekanisme ini berpotensi membangun budaya disiplin yang bersifat kolektif dan berkelanjutan. Selain itu, kajian tentang model pengendalian kedisiplinan berbasis tim siswa seperti KORTIB di madrasah aliyah masih terbatas. Peneliti melihat peluang untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggali bagaimana model ini dirancang, dijalankan, dan apa saja faktor pendukung serta penghambatnya. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah atau sekolah lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut menjelaskan serta meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang dijadikan informan atau narasumber bagi peneliti, bagaimana data dicari dan disaring, serta keabsahannya dapat dijamin.

Subjek dalam penelitian ini adalah para informan yang berperan sebagai pemberi informasi mengenai data-data yang diperlukan peneliti sesuai dengan fokus kajian yang dilakukan.[28] Penentuan subjek penelitian dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan aspek keterlibatan langsung masing-masing informan dalam pelaksanaan program Koordinator Ketertiban (KORTIB) yang menjadi instrumen manajemen kesiswaan dalam upaya pengendalian kedisiplinan peserta didik di lingkungan madrasah.

Para informan yang ditetapkan sebagai subjek penelitian dipilih karena dianggap memiliki kapasitas untuk memberikan data yang tepat sasaran, mendalam, serta relevan dengan pokok permasalahan yang dikaji, yakni model sisten dalam pengendalian kedisiplinan peserta didik melalui program Koordinator Ketertiban (KORTIB) di MAN 2 Banyuwangi. Berdasarkan kriteria tersebut, subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah (Drs. H. Saeroji, M.Ag)
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan (Ansori, S.Ag.)
3. pembina koordinator ketertiban (Arief Setyawan, S.Pd.)
4. Anggota koordinator ketertiban X, XI, XII (Khalila, Safa, Elisa)

[28] Surokim, et al, "*Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*", (Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik, Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016), 130, https://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/129.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

5. Guru bimbingan dan konseling (Fakhirah Jinan Ats Sany, S.I.Kom.)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data dimaknai sebagai langkah-langkah sistematis yang ditempuh untuk memperoleh, menghimpun, serta mengumpulkan berbagai informasi yang memiliki tingkat keabsahan sesuai dengan fokus kajian yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian ini Adalah Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap situasi, subjek, maupun peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian.[29] Metode ini dipilih untuk menangkap gambaran nyata dari fenomena yang dikaji, khususnya ketika peneliti membutuhkan data faktual yang tidak dapat diakses secara memadai hanya melalui wawancara atau penelusuran dokumen.

Dalam praktiknya, peneliti menerapkan observasi partisipatif, yakni dengan ikut serta secara aktif dalam aktivitas keseharian para informan maupun komunitas madrasah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami secara langsung dinamika pengelolaan kesiswaan yang dilakukan melalui program Koordinator Ketertiban (KORTIB) dalam upaya membina kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Banyuwangi, sehingga data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[29] Putri Adinda Pratiwi, et al, "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL ,"Mutiara, *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* Vol 2, no 1 (2024), 135, https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877.

yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan mencerminkan realitas sesungguhnya.

Tabel 3.1
Tabel Observasi

No	Fokus	Indikator
1.	Peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB	a. Peneliti mengamati KORTIB melakukan sosialisasi tata tertib, patroli ketertiban, dan pembinaan rutin kepada siswa. b. Peneliti mengamati KORTIB mencatat pelanggaran, memanggil siswa bermasalah, dan memberikan sanksi edukatif. c. Peneliti mengamati KORTIB berkoordinasi dengan Waka Kesiswaan, membagi jadwal piket, dan menyusun laporan mingguan.
2.	Desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB	a. Peneliti mengamati struktur KORTIB terdiri dari koordinator, sekretaris, bendahara, dan seksi pengawasan zona. b. Peneliti mengamati rapat rutin mingguan antara KORTIB, Waka Kesiswaan, guru piket, dan BK. c. Peneliti mengamati alur: pencatatan pelanggaran, pelaporan ke coordinator, pemanggilan BK, pemberian sanksi.
3.	Faktor pendukung dan penghambat	a. Peneliti mengamati dukungan sarana (buku pelanggaran, papan informasi) dan dukungan penuh dari kepala madrasah serta guru. b. Peneliti mengamati kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib dan minimnya keterlibatan orang tua. c. Peneliti mengamati pembinaan khusus oleh BK, sosialisasi ulang tata tertib setiap semester, dan penguatan koordinasi internal d. Peneliti mengamati bahwa SK pembentukan KORTIB dipajang atau terdokumentasi dengan baik di ruang tata usaha atau papan pengumuman madrasah

2. Wawancara

Wawancara dapat dipahami sebagai sebuah interaksi komunikatif yang berlangsung antara peneliti selaku pencari informasi dengan

narasumber sebagai pemberi informasi.[30] Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu model tanya jawab yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberikan kelonggaran bagi informan untuk mengembangkan jawabannya secara lebih luas dan detail. Strategi ini dipilih agar proses penggalian data dapat berlangsung secara alami dan fleksibel tanpa keluar dari koridor fokus penelitian. Dengan teknik ini, peneliti berharap mampu menggali informasi yang komprehensif dan bermakna sesuai dengan topik yang dikaji. Pokok bahasan dalam wawancara difokuskan pada praktik manajemen kesiswaan dalam pengendalian kedisiplinan peserta didik yang dijalankan melalui program Koordinator Ketertiban (KORTIB) di MAN 2 Banyuwangi.

Tabel 3.2
Tabel Data Wawancara
Tabel Wawancara Kepala Sekolah

No	Fokus	Keterangan
1.	Peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB	a. pihak madrasah menetapkan peran dan tugas Tim KORTIB dalam sistem pengendalian kedisiplinan peserta didik?
2.	Desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB	a. pihak madrasah merancang struktur organisasi dan pembagian wewenang Tim KORTIB? b. mekanisme rapat evaluasi berkala yang dilakukan Tim KORTIB bersama pihak madrasah?
3.	Faktor pendukung dan penghambat	a. madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap program KORTIB secara berkala? b. Apakah terdapat surat keputusan (SK) resmi dari kepala madrasah tentang pembentukan Tim KORTIB?

[30] Heni Julaika Putri, Sri Murhayati,"Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 9, No. 2 (2025). 13079, https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063.

Tabel 3.3
Tabel Wawancara Waka Kesiswaan

No	Fokus	Keterangan
1.	Peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB	a. mekanisme kerja harian Tim KORTIB dalam melaksanakan tugas pengawasan kedisiplinan?
2.	Desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB	a. pola koordinasi yang dibangun antara Tim KORTIB dengan unsur madrasah lainnya? b. kriteria pemilihan dan pengangkatan koordinator serta anggota Tim KORTIB?
3.	Faktor pendukung dan penghambat	a. upaya yang dilakukan madrasah dan Tim KORTIB untuk mengatasi hambatan dalam pengendalian kedisiplinan?

Tabel 3.4
Tabel Wawancara Koordinator Ketertiban

No	Fokus	Keterangan
1.	Peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB	a. sistem pelaporan dan koordinasi antara Tim KORTIB dengan guru, BK, dan wali kelas dalam menangani pelanggaran disiplin? b. Tim KORTIB melakukan sosialisasi tata tertib madrasah kepada seluruh peserta didik?
2.	Desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB	a. alur prosedur penanganan pelanggaran disiplin mulai dari pencatatan hingga pemberian sanksi? b. pembagian zona atau wilayah pengawasan (gerbang, kelas, area ibadah, dll) yang dilakukan oleh Tim KORTIB?
3.	Faktor pendukung dan penghambat	a. faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas Tim KORTIB dalam mengendalikan kedisiplinan peserta didik?

Tabel 3.5
Tabel Wawancara Anggota
Koordinator Ketertiban

No	Fokus	Keterangan
1.	Peran, tugas, dan mekanisme kerja	a. Tim KORTIB mencatat, memverifikasi, dan menindaklanjuti setiap bentuk pelanggaran disiplin?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAIRUL AHMAD SIDDIQ
JEMBER

No	Fokus	Keterangan
	KORTIB	
2.	Faktor pendukung dan penghambat	a. faktor penghambat yang ditemui Tim KORTIB dalam melaksanakan tugas pengendalian kedisiplinan?

Tabel 3.6
Tabel Wawancara Guru Bk

No	Fokus	Keterangan
1.	Peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB	a. Tim KORTIB melakukan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin secara berulang?
2.	Faktor pendukung dan penghambat	a. tingkat kesadaran dan kepatuhan peserta didik terhadap teguran dan pembinaan yang dilakukan oleh Tim KORTIB?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bahan tertulis, arsip, gambar, maupun rekaman yang relevan dengan keperluan penelitian. Teknik ini berfungsi sebagai penunjang dan penguat data yang telah diperoleh dari observasi maupun wawancara.[31] Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian memiliki landasan yang lebih kuat karena didukung oleh bukti-bukti fisik, tidak semata-mata bergantung pada pernyataan lisan atau opini. Berbagai dokumen yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi catatan kehadiran harian peserta didik, arsip kegiatan program KORTIB, notulen

[31] Yoki Apriyanti, Evi lorita, dan andyusuarno, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol. 6, No. 1 (2019). 75, https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

rapat-rapat koordinasi, foto-foto pelaksanaan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam pengendalian kedisiplinan peserta didik melalui program KORTIB di MAN 2 Banyuwangi.

Tabel 3.7
Tabel Data Dokumentasi

No	Fokus dokumentasi	Jenis dokumen
1.	Peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB	a. Buku catatan pelanggaran siswa b. Buku pedoman tata tertib madrasah c. Jadwal piket harian KORTIB d. Buku laporan harian KORTIB
2.	Desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB	a. Bagan struktur organisasi Tim KORTIB b. Dokumentasi foto kegiatan rapat koordinasi c. Bagan alur penanganan pelanggaran disiplin
3.	Faktor pendukung dan penghambat	a. Arsip dukungan kebijakan dari kepala madrasah b. arsip data siswa yang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, atau melanggar tata tertib

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menerapkan model dari Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data dengan pendekatan model interaktif mencakup empat tahapan yang berlangsung secara berkesinambungan. Keempat tahapan tersebut terdiri atas pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[32] Adapun penjelasan rinci mengenai masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan praktis di lapangan. Pengumpulan data merupakan

[32] Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyzi: A Method Sourcebook* (Edisi ke-14), California: SAGE Publication, (2020), hlm. 14.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

langkah awal yang dilakukan dalam proses penelitian dengan menerapkan berbagai teknik, yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket terbuka. Seluruh informasi yang berhasil dikumpulkan dari lapangan, baik yang berasal dari hasil wawancara, pengamatan, maupun telaah dokumen, kemudian digunakan untuk menyusun gambaran menyeluruh tentang model sistem pengendalian kedisiplinan peserta didik melalui program Koordinator Ketertiban (KORTIB) di MAN 2 Banyuwangi.

2. Kondensasi Data

kondensasi data dilakukan setelah seluruh data lapangan terkumpul. Tahap kondensasi data mencakup serangkaian aktivitas berupa seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi terhadap data yang diperoleh dari catatan lapangan. Melalui tahapan tersebut, peneliti dimungkinkan untuk mengenali, menyaring, dan menetapkan informasi yang benar-benar relevan dengan fokus permasalahan kajian, sehingga proses penyimpulan dapat berlangsung secara lebih terarah, sistematis, dan akurat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam studi ini, proses kondensasi data dilakukan terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta pengisian angket terbuka yang berkaitan dengan Model Sistem Pengendalian Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Data yang terkumpul selanjutnya dikelompokkan berdasarkan relevansinya dengan fokus kajian, yaitu aspek peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB,

desain model pengendalian disiplin yang terstruktur serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model tersebut. Informasi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian disisihkan, sehingga hanya data yang memiliki hubungan langsung dengan rumusan masalah yang dianalisis lebih mendalam.

Dari hasil wawancara, pada aspek peran, tugas, dan mekanisme kerja diperoleh keterangan mengenai kontribusi kepala madrasah, waka kesiswaan, dan koordinator KORTIB dalam merancang serta menjalankan sistem pengendalian kedisiplinan, dasar pertimbangan dalam menyusun tugas dan wewenang Tim KORTIB, serta strategi yang diterapkan untuk memperkuat kedisiplinan siswa melalui mekanisme kerja yang sistematis. Pada aspek desain model, data menggambarkan struktur organisasi KORTIB, pola koordinasi antar unsur madrasah dalam pengendalian disiplin, serta alur dan prosedur yang dirancang untuk membentuk model manajemen disiplin yang terstruktur. Sementara pada aspek faktor pendukung dan penghambat, diperoleh informasi mengenai persepsi pihak madrasah terhadap tingkat efektivitas program KORTIB, hambatan yang ditemui selama pelaksanaan, serta usulan perbaikan untuk meningkatkan mutu pengendalian kedisiplinan.

Dari hasil observasi, data yang terseleksi mencakup informasi yang berkaitan dengan ketiga fokus kajian tersebut. Pada aspek peran, tugas, dan mekanisme kerja, data meliputi praktik pengawasan kedisiplinan oleh petugas KORTIB serta peran serta guru dan komunitas madrasah dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mekanisme kerja sehari-hari. Pada aspek desain model, data mencakup implementasi rancangan teknis program di lapangan serta penerapan kebijakan madrasah tentang tata tertib siswa yang terstruktur. Sedangkan pada aspek faktor pendukung dan penghambat, data meliputi kendala yang timbul selama program berjalan, sumber daya yang mendukung kelancaran program, serta upaya perbaikan dan langkah lanjutan yang disusun.

Dari hasil dokumentasi, pada tahap perencanaan diperoleh arsip kebijakan tata tertib siswa, susunan kepengurusan KORTIB, serta pedoman pelaksanaan program pengendalian kedisiplinan. Pada tahap pelaksanaan, data mencakup catatan pelanggaran dan pembinaan siswa, dokumentasi kegiatan program KORTIB, serta arsip kebijakan terkait pengendalian kedisiplinan. Pada tahap evaluasi, data meliputi laporan rekapitulasi tingkat kedisiplinan siswa, serta dokumen pendukung untuk monitoring dan evaluasi program KORTIB.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah tahap menyusun dan menampilkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang sistematis dan runtut, agar peneliti dapat memahami keseluruhan informasi, menemukan pola dan hubungan antartemuan, menyusun simpulan sementara, serta menentukan arah analisis berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dihadirkan melalui pemaparan yang bersifat deskriptif dan naratif serta disusun secara runtut, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

analisis, mengenali pola temuan, dan merumuskan simpulan pada akhir penelitian.

Dalam studi ini, penyajian data dilakukan dengan merangkai temuan-temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, terkait manajemen kesiswaan dalam pengendalian kedisiplinan peserta didik melalui program KORTIB di MAN 2 Banyuwangi. Data yang telah melalui proses kondensasi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang dikelompokkan berdasarkan fokus kajian, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program KORTIB dalam pengendalian kedisiplinan siswa.

4. Penarikan Kesimpulan

Perumusan simpulan menempati posisi akhir dalam keseluruhan rangkaian analisis dan memuat inti sari temuan penelitian yang merepresentasikan hasil penalaran peneliti sesuai pendekatan yang diterapkan. Melalui simpulan tersebut, diharapkan diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai luaran akhir penelitian yang sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam studi tentang Sistem Pengendalian Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, proses penarikan kesimpulan ditempuh secara bertahap.

Tahap pertama yaitu kesimpulan awal, yang mulai terbentuk pada saat pengumpulan dan analisis data awal di lapangan melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Pada fase ini, peneliti memperoleh gambaran umum tentang keberadaan Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) serta peran awalnya dalam sistem pengendalian kedisiplinan di MAN 2 Banyuwangi.

Tahap kedua adalah kesimpulan sementara, yang disusun setelah sebagian besar data berhasil dikumpulkan. Pada fase ini, data dianalisis dan disesuaikan dengan fokus kajian, yaitu: 1) Peran, tugas, dan mekanisme kerja koordinator ketertiban; 2) Desain model manajemen pengendalian disiplin berbasis koordinator ketertiban yang terstruktur; serta 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model tersebut di MAN 2 Banyuwangi.

Tahap terakhir adalah kesimpulan akhir, yang merangkum seluruh temuan lapangan yang telah melalui proses verifikasi dan konfirmasi berdasarkan fakta. Simpulan ini merefleksikan hasil analisis secara menyeluruh serta mampu menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana peran, tugas, dan mekanisme Tim KORTIB, bagaimana desain model pengendalian disiplin yang terstruktur, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya dalam upaya pengendalian kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, langkah menguji keabsahan data menjadi sesuatu yang esensial untuk menjamin bahwa informasi yang berhasil dikumpulkan memiliki tingkat kredibilitas yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memadai. Dengan demikian, temuan yang dihasilkan dari proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan diyakini kebenarannya oleh peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan.[33]

Keabsahan data sendiri dapat diartikan sebagai suatu konsep yang menunjukkan tingkat validitas dari data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Untuk menguji keabsahan tersebut, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara mengombinasikan beragam teknik pengumpulan data, sehingga data yang dihasilkan tidak hanya bergantung pada satu metode saja, melainkan diperkaya oleh berbagai perspektif dan cara pengambilan data yang saling melengkapi.

Di dalam penelitian ini, terdapat dua jenis keabsahan data yang digunakan seperti triangulasi Teknik dan triangulasi sumber,

1. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dapat dipahami sebagai suatu cara untuk menguji kepercayaan terhadap suatu data dengan jalan membandingkan dan mencari titik temu kebenaran informasi yang berasal dari sumber yang sama, tetapi dikumpulkan melalui pendekatan yang berbeda.[34] Teknik yang digunakan dalam hal ini adalah observasi, yang kemudian hasilnya diverifikasi atau dikuatkan dengan melakukan wawancara serta mengumpulkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[33] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

[34] Andarusni Alfansyur and Maryani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," Hostoris, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol. 5, no. 2 (2020), 149, https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432.

dokumentasi yang relevan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersandar pada satu metode saja, melainkan dikonfirmasi melalui teknik lain yang saling melengkapi.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode dalam penelitian yang mengandalkan pengumpulan data dari beragam sumber dengan menggunakan teknik yang serupa, sebagai upaya untuk menguji kredibilitas informasi melalui proses pencocokan antar sumber tersebut.[35] Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk melihat sejauh mana data yang diperoleh menunjukkan konsistensi jika dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, sehingga hasil temuan dapat mencerminkan realitas yang lebih komprehensif dan objektif.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Agar proses penelitian dapat berlangsung secara terstruktur dan selaras dengan target yang ingin dicapai, peneliti menempuh serangkaian langkah yang dirancang secara berkesinambungan. Langkah-langkah tersebut terbagi ke dalam tiga fase utama, yaitu fase persiapan (pra-lapangan), fase implementasi di lapangan, dan fase akhir (penyelesaian). Penjabaran dari masing-masing fase tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang ditempuh sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian secara langsung pada tanggal 19

[35] Maria Yosefina Ule, Lydia Ersta Kusumaningtyas**,** Ratna Widyaningrum,"Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II," Widya Wacana*, Jurnal Ilmiah* 1, (2023), 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

januari 2026, pukul 10.29. Pada fase ini, peneliti melakukan berbagai persiapan terkait kelengkapan yang diperlukan untuk kelancaran proses penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini antara lain:

a. Menyusun proposal atau desain penelitian yang memuat latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, tujuan yang hendak dicapai, serta pendekatan dan metode yang akan diterapkan.
b. Mengkaji dan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan, pengendalian kedisiplinan peserta didik, serta program ketertiban siswa di lingkungan madrasah.
c. Mengajukan permohonan izin penelitian secara resmi kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
d. Menentukan informan penelitian yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, seperti wakil kepala bidang kesiswaan koordinator program Kortib, anggota Kortib, peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.
e. Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian, seperti pedoman wawancara mendalam terkait program Kortib, lembar observasi kegiatan Kortib di lapangan, alat perekam, kamera, serta dokumen pendukung lainnya seperti struktur organisasi Kortib dan tata tertib madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian, di mana peneliti mulai melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

a. Memasuki lokasi penelitian dan melakukan penyesuaian dengan lingkungan penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, serta membangun rapport dengan pihak madrasah khususnya wakil kepala bidang kesiswaan, pembina Kortib, dan anggota Kortib.
b. Mengumpulkan data melalui teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, yaitu observasi terhadap pelaksanaan program Koordinator Ketertiban (Kortib) dalam mengendalikan kedisiplinan peserta didik, wawancara mendalam dengan informan penelitian yang meliputi kepala madrasah, waka kesiswaan, pembina Kortib, koordinator Kortib, anggota Kortib, guru, dan peserta didik di MAN 2 Banyuwangi, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti struktur organisasi Kortib, tata tertib madrasah, data pelanggaran siswa, dan dokumentasi kegiatan Kortib.
c. Melengkapi dan menyempurnakan data yang belum lengkap dengan melakukan pengumpulan data tambahan apabila diperlukan, seperti melakukan wawancara lanjutan dengan informan tertentu atau observasi ulang pada kegiatan Kortib yang belum sempat teramati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari rangkaian kegiatan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan dan pelaporan hasil penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan, observasi langsung terhadap program Koordinator Ketertiban (Kortib), dokumentasi kegiatan, serta studi dokumen terkait sesuai dengan teknik analisis data kualitatif yang digunakan.
b. Menyusun dan mengelompokkan data yang telah dianalisis ke dalam bentuk yang sistematis berdasarkan kategori atau tema-tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian.
c. Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.
d. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi sesuai dengan kaidah dan pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di lingkungan akademik.
e. Menyempurnakan laporan penelitian dengan melakukan revisi apabila ditemukan kekurangan atau kesalahan, serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan perbaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, yang berlokasi di Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 06, Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas di bawah naungan kemeterian Agama yang memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131135100003 serta Nomor Identitas Madrasah (NIM) 310110.

Dalam Penyelenggaraan pendidikan MAN 2 Banyuwangi menyediakan beberapa program diantaranya: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Program Keagamaan. Madrasah ini juga telah memperoleh akreditasi A sebagai bentuk pengakuan atas kualitas penyelenggaraan pendidikan.[36]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi pada awalnya berdiri pada tahun ajaran 1983/1984 dengan status sebagai filial dari MAN banyuwangi. Pendirian madrasah ini diprakarsai oleh Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur wilayah Banyuwangi. Pada masa awak operasionalnya, kegiatan pembelajaran

[36] Siti muthosimah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026.

dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo dengan memanfaatkan fasilitas yang dipinjamkan, sehingga proses belajar mengajar dilakukan pada sore hari.

Seiring bertambahnya jumlah peserta didik dan kebutuhan pengembangan lembaga, pada tahun ajaran 1985/1986 madrasah memperoleh tanah wakaf seluas 2.300 meter persegi dari H. Arifin. Di atas lahan tersebut kemudian dibanngun ruang belajar dan kantor sederhana, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dipindahkan ke lokasi baru di Maron dan dilaksanakan pada pagi maupun siang hari.

Perkembangan penting MAN 2 banyuwangi terjadi pada tahun 1993 setelah perubahan status dari madrasah filial menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Sejak saat itu, madrasah terus mengalami perkembangan, baik dari segi jumlah peserta didik, program pendidikan, maupun sarana dan prasarana pendukung, seperti laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya. Berkat peningkatan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan, madrasah berhasil memperoleh akreditas A (unggul) pada tahun 2006.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Saat ini, MAN 2 Banyuwangi menyelenggarakan program pendidikan pada jurusan keagamaan, IPA, dan IPS, serta didukung oleh program asrama Ma'had Al-Qosimy sebagai sarana penguat akademik dan keagamaan peserta didik. Hingga kini, MAN 2 Banyuwangi terus

berkembangan sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Banyuwangi.[37]

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Visi Madrasah

"Terwujudnya madrasah terampil, berprestasi, berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa"

Dengan indikator-indikator:

1) Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas, dan bermanfaat
2) Meraih prestasi akademik dan non-akademik
3) Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan
4) Memiliki kecakapan berliterasi dan riset
5) Mematuhi dan menaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan

b. Misi Madrasah

1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
2) Menemukenali dan mengembangan potensi siswa
3) Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul
4) Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap aktivitas pendidikan

[37] Naning, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

5) Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkan ilmu pengetahuan
6) Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan, dan teknologi
7) Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islam di madrasah
8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
9) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah
10) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stake-holders madrasah
11) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarat

c. Tujuan madrasah

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:

1) Meningkatkan pengelaman 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
2) Membiasakan membaca Al-Qur'an di madrasah.
3) Mengoptimalkan pengalaman sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.
4) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
5) Mewujudkan tum olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
7) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif.
8) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada perguruan tinggi yang favorit.
9) Meningkatkan jumlah sarana/prasaraa serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasu akademik dan non-akademik.
10) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
11) Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman.
12) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
13) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah percontohan
14) Meningkatan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan madrasah dan kesejahteraan warga madrasah.
15) Mewujudkan lingkungan sekolah yang BERSERI (bersih, sehat, rindang, dan indah), agamis, sehat, kondusif, dan harmonis.[38]

[38] Naning, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026.

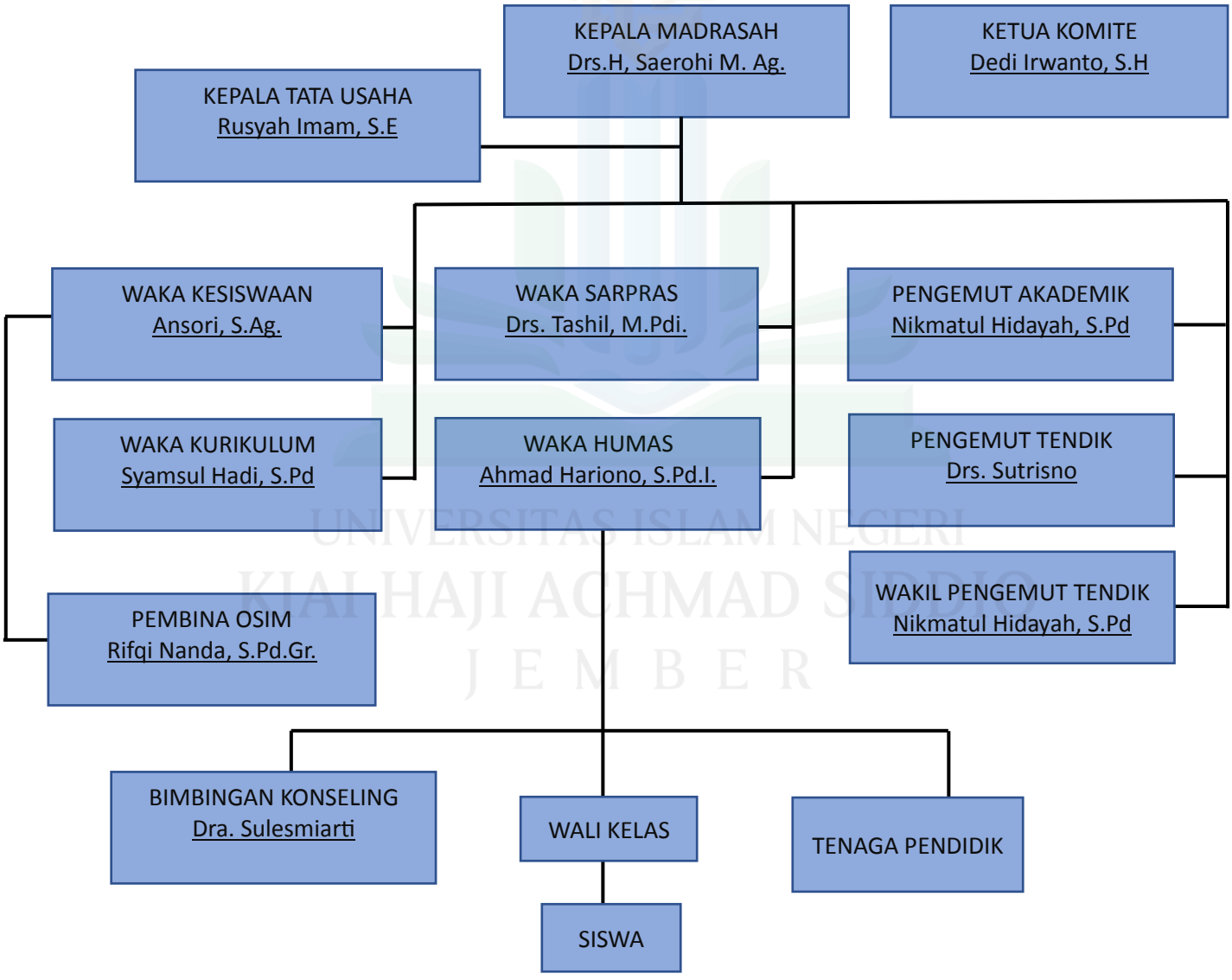
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Visi dan Misi Koordinator Ketertiban Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

mewujudkan lingkungan madrasah yang disiplin, aman, dan nyaman, serta menjadi teladan akhlakul karimah.[39]

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
Tahun 2025-2026



[39] Siti muthosimah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026.

6. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik pada tahun 2026

No	Status	Jumlah yang ada		JML
		L	P	
1	Kepala Madrasah	1		1
2	Tenaga Pendidik PNS	2	2	4
3	Tenaga Pendidik CPNS	0	0	0
4	Tenaga Pendidik Non ASN	2	4	6
5	Tenaga Pendidik PPPK	11	5	16
6	Guru PNS	16	15	31
7	Guru CPNS	1	1	2
8	Guru Non ASN	6	7	13
9	Guru PPPK	10	7	17
		49	41	90

Tabel 4.3
Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X	140	305	445
2	XI	131	258	389
3	XII	153	266	419
Jumlah		424	829	1,253

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7. Keadaan Fisik Bangunan

Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam MAN 2 Banyuwangi menampilkan citra yang Berwibawa, Sejuk, Rapi dan Indah (BERSERI), sedangkan keadaan fisik bangunan Madrassah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi secara umum adalah sebagai berikut:[40]

[40] Naning, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026.

Tabel 4.4
Jenis Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	36	Baik
2	Ruang Kelas Belajar	0	Sedang
3	Ruang Ka Madrasah	1	Baik
4	Ruang Wa Ka Madrasah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Aula	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang LAB Fisika	1	Baik
11	Ruang LAB Kimia	1	Baik
12	Ruang LAB Biologi	1	Baik
13	Ruang LAB Komputer	1	Baik
14	Ruang LAB. Bahasa	1	Baik
15	Ruang LAB. Keagamaan	1	Baik
16	Ruang LAB IPS	1	Baik
17	Masjid “AT-Ta’AWUN”	1	Baik
18	Ruang BK	1	Baik
19	Ruang Ketertiban	1	Baik
20	Ruang Satpam	1	Sedang
21	Ruang Musik	1	Baik
22	Ruang Joglo Gamela	1	Baik
23	Ruang Kopis	1	Baik
24	Ruang Kantin	6	Baik
25	Ruang Osis	1	Baik
26	Ruang Pramuka	1	Baik
27	Ruang PMR	1	Baik
28	Tempat Kend Guru/ Pegawai	1	Baik
29	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
30	Kamar Mandi/Wc Kepala	1	Baik
31	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
32	Kamar Mandi/WC Karyawan	1	Baik
33	Kamar Mandi/WC Siswa	22	Baik
34	Lapangan Olahraga Basket	1	Baik
35	Tempat Wudlu Siswa/Siswi	75	Baik
36	Green House	1	Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Penyajian data dan analisis

Berdasarkan proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta penelusuran dokumentasi di MAN 2 Banyuwangi, peneliti memperoleh temuan-temuan empiris yang akan disajikan secara sistematis sesuai dengan tiga fokus penelitian. Penyajian berikut mengutamakan kutipan mentah hasil wawancara sebagai bukti primer, didukung oleh hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan, kemudian dianalisis secara kritis. Setiap fokus penelitian diakhiri dengan kesimpulan analisis peneliti.

1. Peran, Tugas, dan Mekanisme Kerja Koordinator Ketertiban dalam Sistem Manajemen Disiplin di MAN 2 Banyuwangi

Hasil observasi peneliti di MAN 2 Banyuwangi pada hari Senin, 11 Mei 2026, menunjukkan bahwa pengawasan KORTIB dimulai pukul 06.10 WIB, sebelum bel masuk berbunyi. Di gerbang utama, petugas berseragam lengkap berdiri di sisi kanan dan kiri pintu masuk, memeriksa kerapian seragam siswa satu per satu, meliputi dasi, sabuk, kaos kaki, dan sepatu. Siswa yang tidak sesuai ketentuan langsung ditegur dan dicatat dalam buku kecil yang dibawa petugas. Di area parkir, petugas lain mengarahkan siswa memarkir sepeda motor di zona yang telah ditentukan, dan tidak ada kendaraan yang diparkir sembarangan. Peneliti juga menyaksikan rapat koordinasi mingguan antara KORTIB, wali kelas, dan guru BK di ruang ketertiban. Dalam rapat itu buku monitoring pelanggaran dibuka bersama dan wali kelas melaporkan perkembangan siswa bermasalah. Ruang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

ketertiban dilengkapi lemari arsip, papan informasi tata tertib, dan formulir pelanggaran yang tercetak rapi.[41]

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saeroji selaku Kepala MAN 2 Banyuwangi, beliau menyatakan peran dan tugas Tim KORTIB sebagai berikut:

> "Perannya jelas, mereka adalah tangan kanan saya yang paling diandalkan di lapangan. Tugas utama mereka meliputi mengawasi setiap aktivitas, mencatat seluruh temuan, dan menindak tegas setiap pelanggaran yang terjadi. Saya memberikan wewenang penuh kepada mereka untuk mengambil keputusan di lapangan. Namun, pemberian wewenang itu tetap harus berjalan dalam koridor koordinasi yang terstruktur dengan saya. Jadi, mereka bergerak bebas bertindak, tapi semua tetap dalam satu komando dan sinergi tim.[42]

Pernyataan Kepala Madrasah ini mengungkap legitimasi formal KORTIB sebagai unit strategis yang diberi kepercayaan penuh dengan tetap berada dalam kerangka koordinasi kelembagaan. Frasa "tangan kanan saya di lapangan" menunjukkan bahwa KORTIB bukan sekadar organ pelengkap, melainkan ekstensi langsung dari otoritas pimpinan madrasah dalam pengendalian kedisiplinan harian.

Mengenai struktur dan rekrutmen, Bapak Ansori selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan menjelaskan:

> "Untuk koordinator kortib, karena terdiri dari bapak ibu guru, maka rapat dinas. Jadi, rapat pleno, jadi di situ kepala madrasah menunjuk siapa-siapa yang jadi koordinator kortib. Nah, untuk siswa yang mau jadi anggota kortib, maka kami mengadakan seleksi.[43]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[41] Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 11 Mei 2026
[42] Saeroji, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026.
[43] Ansori, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 18 Mei 2026

Mekanisme rekrutmen ganda ini mencerminkan keadilan prosedural: guru dipilih melalui rapat pleno yang menjamin representasi kelembagaan, sementara siswa diseleksi secara kompetitif yang menjamin kualitas dan komitmen. Dualisme ini menciptakan struktur KORTIB yang memiliki kewenangan formal (dari unsur guru) sekaligus kedekatan dengan komunitas siswa (dari unsur peserta didik), sehingga fungsi pengawasan dapat berjalan lebih efektif dan diterima.

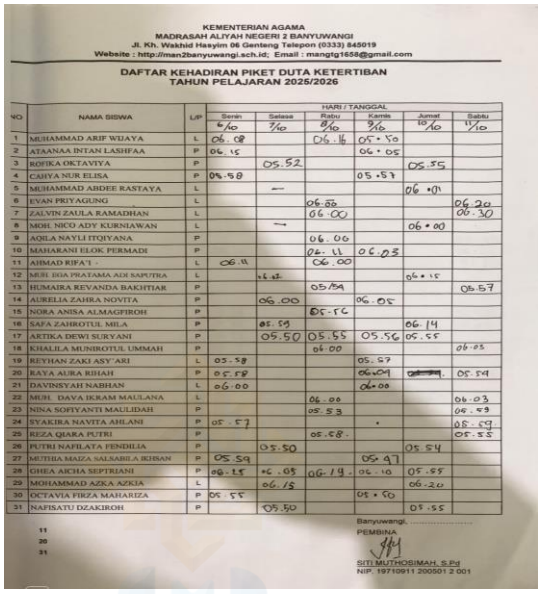
Tentang mekanisme kerja harian, Bapak Ansori memaparkan:

> "Setiap hari, siswa-siswa tersebut dijadwalkan untuk melaksanakan piket sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan. Sebagian anggota bertugas di pintu masuk atau gerbang sekolah, sedangkan anggota lainnya ditempatkan di area parkiran. Selama menjalankan tugas, mereka bertanggung jawab untuk mengawasi dan menjaga ketertiban di lokasi masing-masing. Dengan adanya pembagian tugas tersebut, tim KORTIB berperan dalam menertibkan siswa agar tercipta lingkungan sekolah yang lebih disiplin dan tertib..[44]

Pembagian zona piket secara tetap (gerbang dan parkiran) memastikan cakupan pengawasan yang komprehensif pada titik-titik rawan pelanggaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengawasan berbasis zona (zone-based monitoring) yang terbukti efektif dalam manajemen ketertiban lembaga pendidikan, karena memungkinkan petugas menguasai area secara mendalam dan konsisten. Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Ansori, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 18 Mei 2026



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng Telepon (0333) 845019
Website : http://man2banyuwangi.sch.id; Email : mangtg1658@gmail.com

DAFTAR KEHADIRAN PIKET DUTA KETERTIBAN
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

NO	NAMA SISWA	L/P	HARI / TANGGAL					
			Senin 6/10	Selasa 7/10	Rabu 8/10	Kamis 9/10	Jumat 10/10	Sabtu 11/10
1	MUHAMMAD ARIF WIJAYA	L	06.08		06.16	05.50		
2	ATAANAA INTAN LASHFAA	P	06.15			06.05		
3	ROFIKA OKTAVIYA	P		05.52			05.55	
4	CAHYA NUR ELISA	P	05.58			05.57		
5	MUHAMMAD ABDEE RASTAYA	L		—			06.01	
6	EVAN PRIYAGUNG	L			06.32			06.20
7	ZALVIN ZAULA RAMADHAN	L			06.00			06.30
8	MOH. NICO ADY KURNIAWAN	L		—			06.00	
9	AQILA NAYLI ITQIYANA	P			06.06			
10	MAHARANI ELOK PERMADI	P			06.11	06.03		
11	AHMAD RIFA'I	L	06.11		06.00			
12	MOH. IQA PRATAMA ADI SAPUTRA	L		06.02			06.15	
13	HUMAIRA REVANDA BAKHTIAR	P			05.59			06.57
14	AURELIA ZAHRA NOVITA	P		06.00		06.05		
15	NORA ANISA ALMAGFIROH	P			05.56			
16	SAFA ZAHROTUL MILA	P		05.59			06.14	
17	ARTIKA DEWI SURYANI	P		05.50	05.55	05.56	05.55	
18	KHALILA MUNIROTUL UMMAH	P			06.00			06.03
19	REYHAN ZAKI ASY'ARI	L	05.58			05.59		
20	RAYA AURA RIHAH	P	05.58			06.04		05.59
21	DAVINSYAH NABHAN	L	06.00			06.00		
22	MUH. DAVA IKRAM MAULANA	L			06.00			06.03
23	NINA SOFIYANTI MAULIDAH	P			05.53			05.59
24	SYAKIRA NAVITA AHLANI	P	05.57					05.59
25	REZA QIARA PUTRI	P			05.58			05.55
26	PUTRI NAFILATA PENDILIA	P		05.50			05.54	
27	MUTHIA MAIZA SALSABILA IDHSAN	P	05.59			05.47		
28	GHEA AICHA SEPTRIANI	P	06.15	06.05	06.14	06.10	05.55	
29	MOHAMMAD AZKA AZKIA	L		06.15			06.20	
30	OCTAVIA FIRZA MAHARIZA	P	05.55			05.50		
31	NAFISATU DZAKIROH	P		05.50			05.55	

11
20
31

Banyuwangi, ...
PEMBINA

SITI MUTHOSIMAH, S.Pd
NIP. 19710911 200501 2 001

Gambar 4.1
Buku piket harian KORTIB[45]

Dokumentasi ini merupakan daftar kehadiran sekaligus jadwal piket harian yang diterbitkan secara resmi oleh MAN 2 Banyuwangi untuk tim yang disebut sebagai Duta Ketertiban pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Secara keseluruhan, daftar tersebut memuat data sebanyak 31 orang siswa yang terdaftar sebagai petugas koordinator ketertiban, di mana setiap nama dicantumkan pula kolom jenis kelamin (Laki-laki atau Perempuan) untuk memudahkan identifikasi. Jadwal piket ini mencakup rentang waktu selama enam hari, mulai dari hari Senin hingga Sabtu, yang secara spesifik tertulis pada tanggal 6 hingga 11 Oktober. Pada setiap kolom harian, tertera catatan waktu kehadiran masing-masing siswa yang bervariasi, mulai dari pukul 05.47 pagi hingga 06.30 pagi. Dari pola pengisiannya terlihat bahwa tidak semua siswa bertugas secara bersamaan pada hari yang sama; melainkan

[45] MAN 2 Banyuwangi, "Buku piket harian KORTIB", 21 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mereka dibagi ke dalam sistem giliran, di mana beberapa nama hanya muncul pada hari-hari tertentu, seperti Senin dan Kamis, sementara sebagian lainnya mendapat jadwal pada hari Jumat atau Sabtu, dengan waktu kedatangan yang berbeda-beda sesuai dengan tugas masing-masing.

Bapak Arief selaku pengurus KORTIB menambahkan sistem pelaporan:

> "Kami tim KORTIB membuat draft atau laporan setiap minggu dalam tiap bulan sebagai bentuk pendataan dan evaluasi. Nanti setiap wali kelas melaporkan kepada tim KORTIB siapa saja siswa yang bermasalah atau melakukan pelanggaran selama satu minggu. Laporan dari wali kelas tersebut kemudian kami kumpulkan dan kami rekap menjadi laporan mingguan. Dari laporan itu, kami bisa mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa dan menentukan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Jadi, laporan dari wali kelas menjadi dasar bagi tim KORTIB dalam melakukan pembinaan terhadap siswa yang bermasalah.
>
> Mengenai koordinasi dengan BK, beliau melanjutkan:
>
> "Nanti kalau wali kelas membutuhkan pendampingan dari BK, maka tim KORTIB akan merangkul atau melibatkan guru BK untuk bersama-sama menangani permasalahan siswa. Setelah itu, kami mengadakan pertemuan dengan wali kelas agar bisa duduk bersama dan membahas kondisi siswa yang bersangkutan. Dari pertemuan tersebut, kami saling bertukar informasi mengenai permasalahan yang dihadapi siswa. Kemudian, kami menentukan langkah atau solusi yang paling tepat untuk penanganannya. Jadi, penanganan siswa dilakukan melalui kerja sama antara tim KORTIB, guru BK, dan wali kelas.[46]

Mekanisme "merangkul BK" dan "duduk bersama" mencerminkan pendekatan kolaboratif yang menempatkan penanganan pelanggaran bukan sebagai urusan satu pihak, melainkan sebagai tanggung jawab bersama antara KORTIB dan BK. Pendekatan lintas fungsi ini penting untuk memastikan bahwa tindakan pembinaan bersifat holistik: KORTIB

[46] Arief, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 19 Mei 2026

menangani aspek tata tertib, sedangkan BK menangani aspek psikologis dan motivasional siswa.

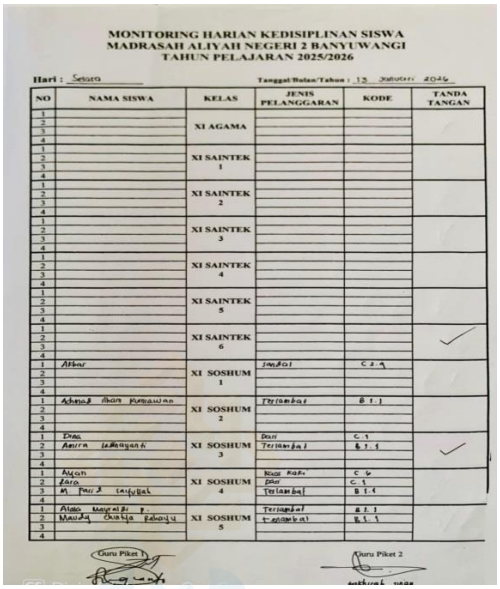
Khalila, anggota KORTIB dari kalangan siswa, memberikan gambaran teknis pencatatan pelanggaran:

> "Kalau buat mencatatnya itu kan kita ada sidak, bukan sidak sih mas kayak eh program buat mentertibkan anak-anak mulai dari depan, mulai dari menjaga di depan itu kita lihat ketertiban dari kerapian juga mulai dari kaos kaki, dasi, em terus ciput juga lain-lainnya, sepatu juga dicek. Nah, semisal anaknya enggak sesuai dengan ketentuan sama peraturannya berlaku nanti akan dicatat dan langsung dimasukkan ke poin. Poinnya itu nanti kalau sudah melebihi batas yang tertera bakal dipanggil orang tua oleh tim ketertiban sendiri mulai dari pembinanya, BK ataupun yang berwenang biasanya guru-guru. Jadi bukan anggota duta ketertibannya kalau anggota duta ketertibannya itu hanya sebagai em apa ya namanya yang bertugas mencatat aja kalau buat yang menangani menindaklanjuti langsungnya itu pembina atau guru-guru gitu.[47]

Penjelasan Khalila mengungkap arsitektur peran yang jelas dalam KORTIB: anggota siswa sebagai pencatat, guru/pembina sebagai penindak. Pemisahan peran ini penting secara etis dan pedagogis karena mencegah siswa berada pada posisi menghukum teman sebaya, sekaligus menjaga martabat dan relasi sosial antarpeserta didik. Sistem poin yang langsung dimasukkan saat pelanggaran terdeteksi menunjukkan mekanisme real-time yang meminimalkan celah pengabaian pelanggaran. Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:

[47] Khalila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 19 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



MONITORING HARIAN KEDISIPLINAN SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Hari : Selasa Tanggal/Bulan/Tahun : 13 Januari 2026

NO	NAMA SISWA	KELAS	JENIS PELANGGARAN	KODE	TANDA TANGAN
1		XI AGAMA			
2					
3					
4					
1		XI SAINTEK 1			
2					
3					
4					
1		XI SAINTEK 2			
2					
3					
4					
1		XI SAINTEK 3			
2					
3					
4					
1		XI SAINTEK 4			
2					
3					
4					
1		XI SAINTEK 5			
2					
3					
4					
1		XI SAINTEK 6			✓
2					
3					
4					
1	Akbar	XI SOSHUM 1	jajan	C 2.9	
2					
3					
4					
1	Ahmad Akbar Ramadhan	XI SOSHUM 2	Terlambat	B 1.1	
2					
3					
4					
1	Dwi	XI SOSHUM 3	Duit	C.1	
2	Aqira Jahayanti		Terlambat	B.1.1	✓
3					
4					
1	Aqsa	XI SOSHUM 4	Kaos kaki	C 6	
2	Zara		Duit	C.1	
3	M. Faiz Taufiqi		Terlambat	B 1.1	
4					
1	Alda Nayla P.	XI SOSHUM 5	Terlambat	B 1.1	
2	Maulid Chalfa Febriyu		Terlambat	B.1.1	
3					
4					

Guru Piket 1 Guru Piket 2

Gambar 4.2
Buku catatan pelanggaran[48]

Dokumentasi buku catatan pelanggaran ini berfungsi sebagai bukti fisik bahwa sistem poin pelanggaran benar-benar terimplementasi di lapangan, bukan hanya kebijakan diatas kertas. Buku ini sekaligus menjadi instrumen transparansi karena dapat diakses oleh wali kelas dan pihak terkait untuk memantau perkembangan setiap siswa, mendukung pengambilan keputusan pembinaan yang berbasis data.

Mekanisme pencatatan, verifikasi, dan tindak lanjut pelanggaran juga dijelaskan oleh Safa, anggota KORTIB dari kalangan siswa:

> "Kalau untuk mencatat pelanggaran itu biasanya kita lihat dulu pelanggarannya apa, Mas. Misalnya ada anak yang atributnya kurang lengkap, seperti tidak memakai dasi, kaos kaki tidak sesuai, atau sepatunya tidak sesuai aturan. Kalau memang melanggar, nanti kita catat di buku pelanggaran dan dimasukkan poinnya. Jadi, kita tidak langsung memberikan hukuman sendiri, tetapi tugas kita sebagai anggota KORTIB lebih kepada mengawasi dan mencatat. Kalau sudah dicatat, nanti bisa dilaporkan kepada koordinator atau guru yang bertugas untuk ditindaklanjuti. Apalagi kalau

[48] MAN 2 Banyuwangi, "Buku catatan pelanggaran", 21 Mei 2026

> pelanggarannya sudah berulang, biasanya perlu ada penanganan lebih lanjut dari pihak madrasah.[49]

Hal senada disampaikan oleh Elisa, anggota KORTIB dari kalangan siswa:

> "Biasanya kita melakukan pengawasan sesuai dengan tugas yang sudah dibagi, Mas. Kalau menemukan siswa yang melanggar tata tertib, kita catat dulu pelanggarannya. Misalnya ada siswa yang terlambat atau atribut seragamnya tidak lengkap, itu dicatat sesuai pelanggarannya. Setelah itu, catatan tersebut menjadi bahan untuk melaporkan kepada koordinator. Jadi, kita harus teliti juga saat mencatat, supaya pelanggaran yang dilakukan siswa tidak salah dalam pendataannya. Kalau untuk tindak lanjutnya, kita mengikuti arahan dari koordinator atau guru. Kita sebagai anggota membantu menjalankan tugas di lapangan, sedangkan untuk pembinaan lebih lanjut biasanya melibatkan pihak madrasah.[50]

Keterangan Safa dan Elisa menguatkan penjelasan Khalila bahwa anggota KORTIB dari kalangan siswa berperan sebagai pengawas dan pencatat, bukan sebagai pihak yang menjatuhkan sanksi. Alur kerjanya konsisten: pelanggaran seperti atribut seragam yang tidak lengkap atau keterlambatan diamati terlebih dahulu, dicatat di buku pelanggaran beserta poinnya, kemudian dilaporkan kepada koordinator atau guru untuk ditindaklanjuti. Penekanan Elisa pada ketelitian saat mencatat menunjukkan adanya upaya verifikasi mandiri agar data pelanggaran akurat, sebab catatan tersebut menjadi dasar pelaporan dan pembinaan selanjutnya. Sementara itu, pernyataan Safa bahwa pelanggaran yang berulang memerlukan penanganan lebih lanjut dari pihak madrasah sejalan dengan sistem penanganan berjenjang yang dijelaskan Bapak Arief, di mana tindak lanjut dilakukan oleh koordinator, guru, dan BK sesuai tingkat pelanggaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[49] Safa, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 oktober 2026
[50] Elisa, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 oktober 2026

Sistem penanganan berjenjang dijelaskan oleh Bapak Arief:

> "Untuk siswa yang membuat pelanggaran dengan jumlah poin satu sampai sepuluh, penanganannya masih dilakukan oleh wali kelas terlebih dahulu. Kalau poin pelanggarannya terus bertambah hingga mencapai dua puluh, baru penanganannya mulai melibatkan tim KORTIB. Setelah itu, apabila poin pelanggaran sudah mencapai dua puluh atau lebih dan permasalahannya semakin serius, maka tim KORTIB akan bekerja sama dengan guru BK. Jadi, penanganan siswa dilakukan secara bertahap sesuai dengan jumlah poin pelanggaran yang dimiliki. Dengan cara itu, setiap pihak dapat menjalankan perannya masing-masing dalam membina dan menangani siswa.[51]

Sistem penanganan berjenjang ini mencerminkan prinsip proporsionalitas dan eskalasi bertahap dalam manajemen disiplin. Dengan menempatkan wali kelas sebagai lini pertama (poin 1–10), madrasah mengutamakan pendekatan personal yang paling dekat dengan siswa. Keterlibatan KORTIB pada poin berikutnya (11–20) dan BK pada tahap selanjutnya menunjukkan bahwa sanksi ditingkatkan secara gradual sesuai tingkat keseriusan pelanggaran, yang merupakan praktik terbaik dalam manajemen disiplin berbasis karakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ibu Fakhira, guru BK, mengkonfirmasi mekanisme tersebut:

> "Biasanya tim KORTIB memberikan data kepada saya, misalnya menyampaikan, 'Bu, ini anak sudah tiga kali terlambat.' Setelah menerima informasi itu, saya langsung memanggil siswa yang bersangkutan untuk diajak berbicara. Saya mencari tahu apa penyebab siswa tersebut sering datang terlambat dan mendengarkan penjelasannya terlebih dahulu. Kalau memang diperlukan, saya meminta siswa datang bersama orang tuanya supaya kami bisa membahas permasalahan tersebut secara bersama-sama. Jadi, data dari tim KORTIB menjadi dasar bagi saya untuk melakukan pembinaan dan menentukan tindak lanjut yang sesuai.[52]

[51] Arief, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 19 Mei 2026
[52] Fakhira, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026

Pernyataan Ibu Fakhira mengonfirmasi bahwa peran BK dalam sistem KORTIB bukan sekadar formalitas, melainkan intervensi aktif yang bersifat investigatif dan individual. Pendekatan "diajak ngobrol, dicari tau kenapa" mencerminkan konseling berbasis empati yang berupaya memahami akar masalah perilaku siswa, bukan hanya menghukum gejala. Keterlibatan orang tua secara selektif menunjukkan respons yang proporsional terhadap tingkat keparahan kasus.

Berdasarkan penyajian data, deskripsi, dan analisis di atas, peneliti menyimpulkan secara awal bahwa peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB di MAN 2 Banyuwangi telah berjalan efektif dan terintegrasi dengan baik. Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) di MAN 2 Banyuwangi memiliki peran strategis sebagai unsur pendukung utama dalam sistem manajemen kedisiplinan peserta didik. Keberadaan KORTIB tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kebijakan madrasah, tetapi juga sebagai perpanjangan tangan kepala madrasah dalam mengawal pelaksanaan tata tertib di lapangan. Peran ini tampak dari legitimasi formal yang diberikan kepada KORTIB, keterlibatannya dalam pengawasan harian, serta posisinya sebagai penghubung antara kepala madrasah, waka kesiswaan, wali kelas, dan guru BK. Dengan demikian, KORTIB berperan penting dalam menciptakan budaya disiplin yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga edukatif dan kolaboratif di lingkungan madrasah.

Dari segi tugas, KORTIB menjalankan fungsi pengawasan, pencatatan, pelaporan, dan pembinaan awal terhadap pelanggaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kedisiplinan peserta didik. Tugas-tugas tersebut meliputi pemeriksaan ketertiban siswa di gerbang dan area tertentu, pencatatan setiap bentuk pelanggaran ke dalam buku monitoring atau sistem poin, penyusunan laporan berkala, serta penyampaian data kepada pihak terkait untuk tindak lanjut pembinaan. Pembagian tugas antara anggota siswa dan pembina/guru juga menunjukkan adanya struktur kerja yang jelas, di mana anggota KORTIB dari kalangan siswa bertugas membantu pengawasan dan pencatatan, sedangkan guru, wali kelas, dan BK berwenang dalam penanganan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa tugas KORTIB dirancang secara proporsional, terstruktur, dan tetap mempertimbangkan aspek pedagogis dalam pembinaan peserta didik. Keterangan anggota KORTIB (Khalila, Safa Zahrotul Mila, dan Cahya Nur Elisa) memperkuat gambaran tersebut, bahwa anggota dari kalangan siswa bertugas mengawasi dan mencatat pelanggaran, lalu melaporkannya kepada koordinator atau guru untuk ditindaklanjuti.

Sementara itu, dari aspek mekanisme kerja, KORTIB di MAN 2 Banyuwangi telah berjalan secara sistematis, berjenjang, dan terkoordinasi. Mekanisme tersebut dimulai dari pengawasan preventif pada jam kedatangan siswa, dilanjutkan dengan pencatatan pelanggaran secara langsung, kemudian diikuti proses pelaporan dan penanganan bertahap sesuai tingkat pelanggaran. Pelanggaran ringan ditangani terlebih dahulu oleh wali kelas, pelanggaran pada tingkat berikutnya melibatkan KORTIB, dan apabila pelanggaran semakin berat atau berulang maka guru BK serta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

orang tua turut dilibatkan. Selain itu, adanya rapat koordinasi mingguan dan evaluasi berkala memperlihatkan bahwa mekanisme kerja KORTIB tidak berhenti pada penindakan, tetapi juga berorientasi pada pembinaan, pemantauan perkembangan siswa, dan perbaikan sistem secara berkelanjutan. Dengan demikian, mekanisme kerja KORTIB mencerminkan model pengendalian disiplin yang terpadu antara pendekatan preventif, represif, dan edukatif.

2. Desain Model Manajemen Pengendalian Disiplin Berbasis Koordinator Ketertiban yang Terstruktur di MAN 2 Banyuwangi

Hasil observasi peneliti di MAN 2 Banyuwangi pada hari Selasa, 12 Mei 2026, menunjukkan bahwa desain model KORTIB dijalankan secara nyata di lapangan. Pada pukul 06.10 sampai 06.45 WIB, petugas KORTIB aktif di zona gerbang dan area parkir sesuai pembagian zona pengawasan. Peneliti juga melihat pedoman tata tertib dan daftar poin pelanggaran tersedia sebagai acuan kerja. Dalam rapat evaluasi mingguan, diskusi berlangsung dua arah. Buku monitoring dibuka bersama, wali kelas memberikan masukan, dan KORTIB menyampaikan kendala yang dihadapi. Di ruang ketertiban, arsip rapat kerja semester tersimpan rapi, termasuk notulen yang mencatat keputusan penambahan buku catatan pelanggaran.[53]

Maka dari itu, proses perancangan Model Manajemen Pengendalian Disiplin Berbasis Koordinator Ketertiban, Bapak Saeroji menjelaskan:

[53] Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 12 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

> "Kita biasanya musyawarah dulu sebelum mengambil keputusan. Musyawarah itu dilakukan bersama Waka Kesiswaan, guru BK, dan perwakilan guru yang terkait. Dalam pertemuan tersebut, kami membahas permasalahan siswa dan mempertimbangkan berbagai masukan dari setiap pihak. Setelah semua pendapat didengarkan, baru kami menentukan keputusan atau langkah penanganan yang paling tepat. Jadi, setiap keputusan diambil melalui musyawarah agar hasilnya menjadi kesepakatan bersama.

Struktur organisasi KORTIB dipaparkan sebagai berikut:

> "Strukturnya sebenarnya simpel saja. Di dalam tim KORTIB ada koordinator, ketua, wakil ketua, sekretaris 1 dan sekretaris 2, serta bendahara 1 dan bendahara 2. Selain itu, kami juga memiliki beberapa divisi, yaitu divisi keamanan, divisi kedisiplinan, divisi humas, dan divisi cyber yang masing-masing memiliki tugas sesuai bidangnya. Dengan pembagian struktur tersebut, setiap anggota dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan lebih jelas. Jadi, struktur organisasi tim KORTIB dibuat sederhana, tetapi tetap mendukung pelaksanaan tugas secara efektif.[54]

Struktur organisasi KORTIB yang lengkap dengan tujuh divisi ini menunjukkan desain kelembagaan yang matang dan komprehensif. Keberadaan divisi cyber khususnya merupakan inovasi yang melampaui model pengendalian disiplin konvensional, mengindikasikan kesadaran madrasah bahwa tantangan kedisiplinan di era digital memerlukan respons struktural yang spesifik, bukan hanya pendekatan reaktif kasusistis. Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Saeroji, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026
[55] MAN 2 Banyuwangi, "struktur KORTIB", 21 Mei 2026



Gambar 4.3
Struktur KORTIB[56]

Dokumentasi struktur organisasi KORTIB tersebut menampilkan struktur kepengurusan Duta Ketertiban (KORTIB) yang dipasang dalam bentuk bagan organisasi di lingkungan madrasah. Struktur ini menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota secara hierarkis, mulai dari pembina hingga pengurus inti dan koordinator divisi. Kepala Madrasah bertindak sebagai penanggung jawab tertinggi yang didampingi oleh tim koordinator guru. Di bawahnya terdapat Ketua dan Wakil Ketua yang memimpin jalannya organisasi, kemudian didukung oleh Sekretaris dan Bendahara dalam mengelola administrasi serta keuangan.

Selanjutnya, struktur KORTIB dibagi ke dalam beberapa divisi, yaitu Divisi Keamanan, Bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan madrasah. Divisi ini melakukan pengawasan terhadap situasi

[56] MAN 2 Banyuwangi, "struktur KORTIB", 21 Mei 2026

sekolah, membantu mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib, serta berkoordinasi dengan guru pembina apabila ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan keamanan., Divisi Kedisiplinan, Bertanggung jawab mengawasi dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Tugasnya meliputi memantau kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, seperti kedisiplinan waktu, penggunaan seragam, sikap, dan perilaku selama berada di lingkungan madrasah., Divisi Humas, Bertugas menjalin komunikasi dan koordinasi antara pengurus KORTIB dengan warga madrasah. Divisi ini juga menyampaikan informasi mengenai program kerja, kegiatan, serta menjadi penghubung antara pengurus, guru, dan peserta didik.dan Divisi Cyber, Bertanggung jawab mengelola media digital dan dokumentasi kegiatan KORTIB. Divisi ini membuat publikasi melalui media sosial atau platform digital madrasah, mendokumentasikan kegiatan, serta menyebarkan informasi yang berkaitan dengan program dan aktivitas KORTIB secara positif dan edukatif. Masing-masing divisi memiliki tanggung jawab sesuai bidangnya untuk mendukung terciptanya ketertiban, kedisiplinan, komunikasi, serta pengelolaan informasi di lingkungan madrasah. Secara keseluruhan, bagan ini menggambarkan sistem organisasi KORTIB yang tersusun secara jelas sehingga memudahkan koordinasi dan pelaksanaan tugas setiap anggota.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pembagian zona pengawasan dijelaskan oleh Bapak Arief:

> “Kami merekrut siswa-siswa yang tergabung dalam tim KORTIB untuk membantu pelaksanaan tugas di sekolah. Setelah mereka bergabung, siswa-siswa tersebut kami bagi ke dalam beberapa zona sesuai dengan kebutuhan dan lokasi pengawasan. Pembagian zona

> ini bertujuan supaya setiap area sekolah tetap terpantau dengan baik selama kegiatan berlangsung. Dengan begitu, setiap anggota tim KORTIB memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai zona yang telah ditentukan. Jadi, pembagian zona dilakukan agar pelaksanaan tugas tim KORTIB bisa berjalan lebih tertib dan efektif.[57]

Pembagian zona pengawasan kepada anggota KORTIB merupakan penerapan prinsip desentralisasi pengawasan yang efektif. Dengan setiap anggota bertanggung jawab atas zona tertentu, cakupan pengawasan menjadi menyeluruh tanpa terjadi tumpang tindih tugas. Pendekatan ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab personal setiap petugas terhadap zona yang diampu, yang berdampak pada konsistensi dan kualitas pengawasan.

Mekanisme rapat evaluasi berkala diungkapkan Bapak Saeroji:

> "Kita biasanya kumpul dulu untuk melakukan evaluasi bersama. Di pertemuan itu saya mendengarkan langsung laporan dari tim KORTIB mengenai pelaksanaan tugas mereka. Kami membahas kendala-kendala yang dihadapi di lapangan, termasuk siswa yang paling sering melakukan pelanggaran. Setelah semua laporan disampaikan, kami mencari solusi bersama-sama agar penanganan terhadap siswa bisa lebih efektif. Jadi, setiap permasalahan dibahas melalui evaluasi bersama untuk menentukan langkah tindak lanjut yang tepat.[58]

Keterlibatan langsung kepala madrasah dalam mendengar laporan KORTIB mencerminkan komitmen pimpinan tertinggi terhadap program ini. Pola "mendengar langsung, mencari solusi bersama" menunjukkan kepemimpinan partisipatif yang membuka ruang komunikasi dua arah antara pimpinan dan pelaksana, sehingga keputusan perbaikan didasarkan pada informasi aktual dari lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Arief, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 19 Mei 2026
[58] Saeroji, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026

Evaluasi dan perbaikan program dilakukan setiap semester:

> "Kita ada rapat kerja setiap semester untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh. Di situ kami mengevaluasi semua program yang sudah dijalankan, termasuk kinerja tim selama satu semester. Kalau ada kekurangan atau kendala yang ditemukan, langsung kami bahas bersama untuk mencari perbaikannya. Misalnya, tahun kemarin kami merasa jumlah buku catatan masih kurang, jadi untuk periode berikutnya kami menambah jumlah buku catatan agar kebutuhan di lapangan bisa terpenuhi. Jadi, hasil rapat kerja itu langsung menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada program dan fasilitas yang dibutuhkan.[59]

Siklus evaluasi semesteran yang bersifat total (mencakup program dan kinerja) ini mencerminkan penerapan manajemen perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Bukti konkret berupa penambahan buku catatan pelanggaran membuktikan bahwa hasil evaluasi tidak berhenti pada rekomendasi, tetapi langsung diwujudkan dalam perbaikan operasional nyata, yang merupakan indikator kematangan sistem manajemen program.

Kutipan wawancara Kepala MAN 2 Banyuwangi tersebut menunjukkan bahwa madrasah menerapkan siklus evaluasi semesteran yang bersifat periodik, komprehensif (mencakup program dan kinerja), serta responsif dengan tindak lanjut langsung. Contoh penambahan buku catatan pelanggaran membuktikan bahwa hasil evaluasi diwujudkan dalam perbaikan nyata, bukan sekadar wacana. Hal ini mencerminkan manajemen perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang menjadi fondasi efektivitas program KORTIB.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[59] Saeroji, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026

Sosialisasi tata tertib kepada peserta didik dan orang tua dijelaskan Bapak Arief:

> "Biasanya kami mainnya itu tahap awal ketika siswa baru masuk itu ada rapat wali murid maka setiap wali murid kami kasih edaran yang isinya fotokopi tentang poin-poin. Jadi di awal rapat itu ketika anaknya mau masuk ke MAN orang tua atau wali murid sudah tahu umpama melanggar ini poin sekian gitu.[60]

Sosialisasi tata tertib dan poin pelanggaran kepada orang tua sejak rapat awal tahun ajaran merupakan strategi preventif berbasis kemitraan sekolah-keluarga. Dengan orang tua memahami konsekuensi pelanggaran sejak dini, terbentuk kontrak sosial implisit antara madrasah dan keluarga yang memperkuat dukungan eksternal terhadap pembinaan disiplin siswa di rumah, sekaligus mengurangi potensi konflik ketika sanksi perlu diterapkan. Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.4
Sosialiasi tata tertib[61]

Dokumentasi Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) di

[60] Arief, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 19 Mei 2026
[61] MAN 2 Banyuwangi, "sosialisasi tata tertib", 22Mei 2026

sebuah aula dengan dihadiri oleh banyak peserta. Para wali murid tampak duduk dengan tertib dan memperhatikan jalannya kegiatan, menunjukkan antusiasme terhadap materi yang disampaikan. Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga ketertiban, kedisiplinan, serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku. Suasana kegiatan terlihat kondusif dan mendukung terciptanya komunikasi yang baik antara tim penyelenggara dengan para peserta.

Berdasarkan penyajian data, deskripsi, dan analisis di atas, peneliti menyimpulkan secara awal bahwa desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB di MAN 2 Banyuwangi tergolong sangat terstruktur, sistematis, dan adaptif. Model ini dibangun di atas tiga pilar utama: (1) perancangan partisipatif yang melibatkan seluruh unsur madrasah sehingga menghasilkan rasa kepemilikan bersama; (2) struktur organisasi yang komprehensif dengan pembagian peran yang jelas mulai dari koordinator hingga divisi cyber yang inovatif; dan (3) mekanisme evaluasi berkala mingguan dan semesteran yang menjamin perbaikan berkelanjutan. Pembagian zona pengawasan yang merata, alur prosedur penanganan berjenjang, serta sosialisasi preventif kepada peserta didik dan orang tua sejak awal tahun ajaran menjadikan model ini komprehensif, responsif, dan berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, desain model KORTIB ini layak direkomendasikan sebagai praktik baik (best practice) dalam manajemen kedisiplinan peserta didik di lembaga pendidikan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Manajemen Pengendalian Disiplin Berbasis Koordinator Ketertiban di MAN 2 Banyuwangi

Hasil observasi peneliti di MAN 2 Banyuwangi pada hari Sabtu, 16 Mei 2026, menunjukkan beberapa faktor yang memengaruhi penerapan model KORTIB. Pada rapat koordinasi mingguan, suasana berlangsung suportif dan setiap pihak menyampaikan kendala secara terbuka. Buku monitoring pelanggaran tersedia untuk setiap kelas dan diisi setiap hari oleh petugas KORTIB. Sarana pendukung seperti buku catatan, formulir pelanggaran, papan informasi, dan lemari arsip tersedia dalam jumlah memadai. SK pembentukan KORTIB terpajang di ruang tata usaha, dan kepala madrasah hadir dalam rapat evaluasi semester. Dari sisi hambatan, peneliti menemukan dua siswa yang mengaku sudah beberapa kali ditegur tetapi tetap mengulangi pelanggaran, yaitu terlambat dan tidak memakai dasi.[62]

Bapak Arief mengidentifikasi faktor pendukung sebagai berikut:

> "Yang pertama karena pihak unsur yang ada di MAN itu kerjasama dengan bagus jadi antara kortib, BK, wali kelas, kesiswaan dan bahkan kurikulum itu kami bahu membahu. Yang kedua tim kami yang terdiri dari anak-anak kortip itu juga seirama dengan gerak kita.[63]

Pernyataan Bapak Arief mengungkap modal sosial yang kuat sebagai fondasi keberhasilan KORTIB: kolaborasi lintas unsur yang bersifat organik dan saling mendukung. Frasa "bahu-membahu" dan "seirama" mencerminkan kohesi tim yang tinggi, sebuah kondisi yang dalam teori

[62] Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 16 Mei 2026
[63] Arief, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 19 Mei 2026

organisasi dikenal sebagai faktor penentu efektivitas kelompok kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan KORTIB tidak semata-mata ditentukan oleh desain struktural, tetapi juga oleh budaya kerja sama yang tumbuh di antara para pelaksananya.

Ibu Fakhira menambahkan faktor pendukung dari sisi kepatuhan siswa:

> "Mayoritas siswa sebenarnya nurut, apalagi setelah diberikan teguran oleh guru atau tim KORTIB. Biasanya mereka menyadari kesalahannya dan berusaha untuk tidak mengulanginya lagi. Namun, memang masih ada beberapa siswa yang bandel dan tetap melakukan pelanggaran meskipun sudah diingatkan. Untuk siswa seperti itu, kami memberikan pembinaan dan penanganan lebih lanjut sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Jadi, sebagian besar siswa merespons teguran dengan baik, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan pendampingan lebih intensif.[64]

Pernyataan Ibu Fakhira mengonfirmasi bahwa mayoritas peserta didik responsif terhadap teguran dan bersedia memperbaiki perilaku. Data ini penting karena menunjukkan bahwa program KORTIB diterima secara positif oleh sebagian besar komunitas siswa, bukan dirasakan sebagai tekanan berlebih. Tingkat kepatuhan yang tinggi ini merupakan indikator legitimasi sosial program di mata peserta didik, yang menjadi prasyarat efektivitas jangka panjang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bapak Saeroji menegaskan legitimasi formal Tim KORTIB melalui pernyataan:

> "Ada, dan itu sudah berjalan sejak tahun kemarin. Tim KORTIB juga sudah memiliki SK sebagai dasar pelaksanaan tugasnya di sekolah. SK tersebut saya tanda tangani sendiri sebagai bentuk pengesahan dan legalitas pembentukan tim. Dengan adanya SK itu, setiap anggota memiliki dasar yang jelas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, keberadaan tim KORTIB bukan

[64] Fakhira, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026

hanya berdasarkan kesepakatan, tetapi juga sudah didukung oleh surat keputusan yang resmi."

Pernyataan diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
NOMOR 06 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN TATA TERTIB
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
TAHUN 2025

KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka menciptakan suasana beljar yang tertib dan kondusif
b. Bahwa untuk mewujudkan hal tersebut pada poin a maka perlu dibentuk tata tertib

Mengingat : a. Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
b. Peraturan Pemerintah nomor 1 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan;
c. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
d. Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah;
e. Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah
f. Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar proses penilaian dasar dan menengah;
g. Permendikbud nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah;
h. Peraturam Menteri Agama No 90 Tahun 2013 Tentang penyelenggaraan Pendidikan madrasah
i. Rapat kerja Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tanggal 7 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI NOMOR 06 TAHUN 2025 TENTANG PENETAPAN TATA TERTIB MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

PERTAMA : Menetapkan tata tertib Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini,

KEDUA : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Banyuwangi
pada tanggal : 15 Juli 2025
Kepala

SAEROJI

Gambar 4.5
SK Tata Tertib[65]

Dokumentasi tersebut merupakan Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Nomor 06 Tahun 2025 tentang Penetapan Tata Tertib Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun 2025. SK ini menjadi dasar hukum dalam menetapkan dan memberlakukan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga madrasah guna menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, disiplin, dan kondusif.

[65] MAN 2 Banyuwangi, "SK tata tertib", 20 Mei 2026

SK ini memuat latar belakang pembentukan tata tertib, yaitu untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang teratur dan mendukung proses pendidikan. Selain itu, SK juga mencantumkan berbagai landasan hukum, mulai dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peraturan pemerintah, peraturan menteri, hingga hasil rapat kerja madrasah sebagai dasar penyusunannya. Pada bagian keputusan ditegaskan bahwa tata tertib Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ditetapkan secara resmi, seluruh biaya pelaksanaannya dibebankan pada anggaran yang sesuai, serta keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal 15 Juli 2025 dan dapat diperbaiki apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan. Dengan adanya SK ini, pelaksanaan tata tertib di madrasah memiliki kekuatan hukum dan menjadi pedoman resmi dalam menjaga kedisiplinan seluruh warga madrasah.

Faktor penghambat diungkapkan oleh Khalila:

> "Untuk penghambatnya sih biasanya dari anaknya sendiri ya Mas, jadi kadang kan ada anak yang emang udah dikasih pembinaan lebih lanjut tapi dianya emang nggak punya pendirian buat berubah jadi dari kitanya tuh mau membina lebih lama itu susah karena dianya emang nggak ada niatan buat berubah atau gimana gitu. Nah, jadi penghambatnya sih selama ini cuma itu kalau yang lainnya selama anggota duta ketertiban sama pembina saling bekerja sama enggak ada hambatan apapun.[66]

Pernyataan Khalila secara jujur mengidentifikasi bahwa hambatan utama bersumber dari faktor internal psikologis siswa, bukan dari kelemahan sistem. Frasa "nggak punya pendirian buat berubah" merujuk pada rendahnya kesadaran diri dan motivasi intrinsik, yang dalam

[66] Khallila, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 19 Mei 2026

perspektif psikologi pendidikan dikenal sebagai defisit regulasi diri (*self-regulation deficit*). Hal ini menegaskan bahwa intervensi yang diperlukan bukan memperketat pengawasan eksternal, melainkan memperkuat pendekatan konseling dan pembinaan karakter jangka panjang.

Faktor penghambat juga diungkapkan oleh Safa:

> "Kalau kendalanya itu terkadang masih ada siswa yang sudah ditegur, tetapi besoknya melakukan pelanggaran lagi, Mas. Jadi, kita harus mengingatkan kembali supaya mereka lebih tertib. Memang sebagian besar siswa bisa menerima teguran, tetapi masih ada beberapa yang kesadarannya terhadap tata tertib itu kurang. Kalau sudah seperti itu, kita tidak bisa hanya menegur terus, tetapi perlu dilaporkan juga kepada koordinator atau guru supaya mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Karena tujuan kita sebenarnya bukan hanya mencatat kesalahan siswa, tetapi juga supaya mereka bisa lebih disiplin.[67]

Faktor penghambat ditambahkan oleh Elisa:

> "Menurut saya, yang agak sulit itu ketika ada siswa yang masih menganggap teguran dari KORTIB sebagai hal biasa, Mas. Kadang sudah diingatkan supaya mematuhi aturan, tetapi masih ada yang mengulangi pelanggaran yang sama. Kita sebagai anggota harus tetap menjalankan tugas dan mengingatkan dengan baik, tidak boleh asal menegur. Kalau memang sudah berulang, kita sampaikan kepada koordinator supaya bisa ditangani lebih lanjut. Jadi, kita juga harus bisa menjaga cara berkomunikasi dengan teman sendiri, karena kita sama-sama siswa. Yang penting tugas pengawasan tetap berjalan dan masalahnya bisa disampaikan kepada guru yang berwenang.[68]

Keterangan Safa dan Elisa menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi anggota KORTIB di lapangan bersumber dari perilaku sebagian siswa yang mengulangi pelanggaran meskipun telah ditegur, serta menganggap teguran sebagai hal biasa. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Khalila dan Ibu Fakhira bahwa kendala utama terletak pada

[67] Safa, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 oktober 2026
[68] Elisa, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 12 oktober 2026

rendahnya kesadaran sebagian kecil siswa, bukan pada kelemahan sistem. Menariknya, kedua informan juga menyadari batas peran mereka: ketika teguran berulang tidak lagi efektif, persoalan diteruskan kepada koordinator atau guru agar mendapat pembinaan lebih lanjut. Pernyataan Elisa bahwa anggota harus menjaga cara berkomunikasi karena sama-sama siswa memperlihatkan tantangan relasional khas KORTIB berbasis peserta didik, yaitu menjalankan fungsi pengawasan terhadap teman sebaya tanpa merusak hubungan pertemanan. Orientasi pembinaan yang dikemukakan Safa, bahwa tujuan KORTIB bukan sekadar mencatat kesalahan tetapi membuat siswa lebih disiplin, menegaskan pendekatan edukatif yang menjadi landasan program ini.

Upaya mengatasi hambatan dijelaskan oleh Bapak Ansori:

> "Kami tim kortib seminggu sekali mengadakan pertemuan dengan BK, dengan kesiswaan, dengan wali kelas sambil memantau poin-poin per siswa di tiap-tiap kelas itu. Kami tim kortib mempunyai buku monitoring namanya, itu tiap kelas di situ nanti wali kelas bisa melihat setiap hari siapa saja siswa di kelasnya yang membuat pelanggaran. Jadi, kami memantaunya dari situ.[69]

Mekanisme rapat mingguan dengan pemantauan poin per siswa ini merupakan sistem deteksi dini (early warning system) yang efektif. Dengan wali kelas dapat memantau secara harian siapa saja siswa bermasalah di kelasnya melalui buku monitoring, intervensi dapat dilakukan sejak dini sebelum pelanggaran mencapai eskalasi yang lebih serius. Transparansi data ini juga membangun akuntabilitas bersama antara KORTIB dan wali kelas dalam membina setiap peserta didik.

[69] Ansori, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 18 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Ibu Fakhira juga melakukan pendekatan individual:

> "Nah, saya panggil dulu siswanya, kemudian saya ajak ngobrol secara baik-baik untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya. Saya cari tahu kenapa dia melakukan pelanggaran atau mengalami masalah tersebut, supaya tidak langsung mengambil kesimpulan. Dari pembicaraan itu, saya mencoba memahami kondisi dan memberikan arahan kepada siswa yang bersangkutan. Kalau memang diperlukan, saya minta siswa datang bersama orang tuanya agar kami bisa berdiskusi dan mencari solusi bersama. Jadi, setiap penanganan selalu diawali dengan komunikasi dan pendekatan kepada siswa sebelum mengambil langkah selanjutnya.[70]

Pendekatan konseling individual Ibu Fakhira yang bersifat dialogis dan investigatif ini mencerminkan praktik konseling berbasis empati yang menempatkan siswa sebagai subjek, bukan sekadar objek penanganan. Dengan menggali "kenapa" di balik pelanggaran, BK mampu mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual (keluarga, sosial, psikologis) yang menjadi akar masalah. Keterlibatan orang tua dilakukan secara selektif dan terukur, yang menunjukkan kebijaksanaan dalam memilih strategi intervensi yang paling tepat untuk setiap kasus.

Berdasarkan penyajian data, deskripsi, dan analisis di atas, peneliti menyimpulkan secara awal bahwa faktor pendukung dalam penerapan model KORTIB di MAN 2 Banyuwangi sangat dominan dan bersifat sistemik, meliputi: kolaborasi harmonis lintas unsur madrasah, keselarasan visi internal tim, legitimasi kebijakan melalui SK kepala madrasah, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta kepatuhan mayoritas peserta didik. Satu-satunya faktor penghambat yang teridentifikasi bersifat individual, yaitu rendahnya kesadaran internal pada sebagian kecil siswa,

[70] Fakhira, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 20 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sebagaimana juga dialami anggota KORTIB di lapangan berupa siswa yang mengulangi pelanggaran setelah ditegur, dan ini tidak merefleksikan kelemahan sistem melainkan tantangan pembentukan karakter jangka panjang yang wajar dalam setiap lembaga pendidikan. Madrasah telah memiliki mekanisme yang memadai untuk mengatasi hambatan ini melalui rapat mingguan, buku monitoring, konseling BK, dan keterlibatan orang tua secara selektif. Secara keseluruhan, faktor pendukung yang kuat dan hambatan yang bersifat marginal menjadikan model KORTIB terbukti efektif, tangguh, dan berkelanjutan sebagai sistem pengendalian kedisiplinan peserta didik di MAN 2 Banyuwangi.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, temuan mengenai model sistem pengendalian kedisiplinan berbasis Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) di MAN 2 Banyuwangi menunjukkan keterkaitan yang mendalam dengan kerangka teori yang telah dibangun pada kajian pustaka. Pembahasan ini akan menguraikan bagaimana temuan-temuan empiris tersebut memperkuat, memperluas, dan dalam beberapa hal memberikan nuansa baru terhadap konsep-konsep teoritis yang telah ada, serta menempatkan temuan ini dalam khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. **Peran, Tugas, dan Mekanisme Kerja Koordinator Ketertiban dalam Sistem Manajemen Disiplin di MAN 2 Banyuwangi**

Kajian ini mengungkapkan bahwa Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pengendalian kedisiplinan peserta didik. KORTIB berfungsi sebagai tangan kanan di lapangan yang diberi wewenang penuh untuk mengawasi, mencatat, dan menindak pelanggaran secara terkoordinasi. Temuan lapangan mengungkap mekanisme kerja harian KORTIB dimulai sejak pukul 06.10 WIB, dengan petugas berseragam lengkap berjaga di gerbang utama dan area parkir untuk memeriksa kerapian seragam siswa yang meliputi dasi, sabuk, kaos kaki, dan sepatu. Pelanggaran dicatat dalam buku kecil dan dikonversi ke sistem poin.

Data observasi memperkuat temuan tersebut. Pada observasi hari Senin, 11 Mei 2026, peneliti mengamati bahwa pengawasan KORTIB dimulai pukul 06.10 WIB, sebelum bel masuk berbunyi. Petugas berseragam lengkap berdiri di sisi kanan dan kiri gerbang utama, memeriksa kerapian seragam siswa satu per satu, meliputi dasi, sabuk, kaos kaki, dan sepatu. Siswa yang tidak sesuai ketentuan langsung ditegur dan dicatat dalam buku kecil yang dibawa petugas. Di area parkir, petugas lain mengarahkan siswa memarkir sepeda motor di zona yang telah ditentukan, dan tidak ada kendaraan yang diparkir sembarangan. Peneliti juga menyaksikan rapat koordinasi mingguan antara KORTIB, wali kelas, dan guru BK di ruang ketertiban, di mana buku monitoring pelanggaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dibuka bersama dan wali kelas melaporkan perkembangan siswa bermasalah. Ruang ketertiban tersebut dilengkapi lemari arsip, papan informasi tata tertib, dan formulir pelanggaran yang tercetak rapi.[71]

Koordinasi dilakukan secara kolaboratif antara KORTIB, wali kelas, dan guru Bimbingan Konseling (BK) melalui rapat mingguan. Sistem penanganan pelanggaran bersifat berjenjang, di mana poin satu sampai sepuluh ditangani oleh wali kelas, poin sebelas sampai dua puluh oleh KORTIB, dan poin di atas dua puluh melibatkan KORTIB bersama BK. Anggota KORTIB dari kalangan siswa menegaskan bahwa tugas mereka terbatas pada pencatatan, sementara tindak lanjut dan pembinaan dilakukan oleh pembina atau guru.

Dari Gambaran tersebut MAN 2 Banyuwangi telah mengimplementasikan sistem pengendalian disiplin yang tidak hanya berorientasi pada penindakan, tetapi juga pada pembinaan karakter. Keberadaan KORTIB mencerminkan kesadaran madrasah bahwa pengawasan kedisiplinan memerlukan pendekatan terstruktur dan melibatkan seluruh komponen madrasah. Pola pengawasan yang dimulai sejak pagi hari sebelum jam masuk sekolah menunjukkan komitmen madrasah dalam melakukan pencegahan dini terhadap pelanggaran. Pembagian peran yang jelas antara anggota siswa sebagai pencatat dan guru sebagai penindak merupakan langkah bijaksana untuk mencegah penyalahgunaan wewenang sekaligus menjaga martabat peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 11 Mei 2026

Secara teoretis, pengendalian kedisiplinan dalam manajemen pendidikan dikenal memiliki dua jenis utama, yaitu pengendalian preventif yang bertujuan mencegah terjadinya pelanggaran melalui sosialisasi dan pengawasan rutin, serta pengendalian represif yang diterapkan setelah pelanggaran terjadi melalui pemberian sanksi yang bersifat mendidik.[72] Pendekatan dalam pengendalian kedisiplinan dapat bersifat otoriter yang menekankan aturan tegas dan kendali penuh dari pendidik, atau permisif yang memberikan kebebasan lebih besar kepada peserta didik.[73]

Hasil analisis menunjukkan bahwa mekanisme kerja KORTIB secara efektif mengintegrasikan kedua jenis pengendalian tersebut. Pengendalian preventif tercermin dari patroli pagi hari dan pemeriksaan kerapian seragam sebelum bel masuk, sementara pengendalian represif diwujudkan melalui sistem pencatatan pelanggaran, pemberian poin, dan mekanisme pemanggilan serta pembinaan berjenjang. Menarik untuk dicermati, pendekatan KORTIB menggabungkan unsur otoriter melalui aturan tegas dan sanksi jelas dengan pendekatan humanis yang terbukti dari adanya ruang dialog dalam rapat koordinasi mingguan dan pendekatan konseling oleh guru BK. Hal ini sejalan dengan fungsi disiplin yang dikemukakan, yaitu memberikan pemahaman konsekuensi perilaku,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[72] Samuel Maanto, et al, Disiplin dalam Pendidikan , Litnus, Malang, (2023), 19-101. https://id.scribd.com/document/748703911/Disiplin-Dalam-Pendidikan.

[73] Ketut Citra Kurniawan, Ni Komang Ayu Puspayanti, I Ketut Adiartha Pradana, " Gaya Mengajar Guru Otoriter: Peranannya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2025),

melatih siswa menyesuaikan diri secara proporsional, serta membantu membangun kendali diri dan kesadaran moral.[74]

Studi ini menghasilkan pemahaman baru bahwa efektivitas pengendalian disiplin tidak hanya ditentukan oleh ketegasan aturan, tetapi juga oleh keseimbangan antara kontrol eksternal dan pembinaan internal. Temuan tentang pemisahan peran antara anggota siswa sebagai pencatat dan guru sebagai penindak merupakan inovasi penting yang jarang ditemukan dalam literatur manajemen pendidikan. Model ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pengawasan tidak berarti memberi wewenang menghukum, melainkan membangun tanggung jawab kolektif dalam menjaga ketertiban. Selain itu, sistem penanganan berjenjang yang proporsional menunjukkan bahwa madrasah memahami pentingnya eskalasi sanksi yang bertahap, yang merupakan praktik terbaik dalam manajemen disiplin berbasis karakter.

hasil analisis ini diperkuat dengan adanya persamaan dengan penelitian Lini Safira[75] dan Riswandi Aswin[76] tentang pentingnya pengawasan dan pembinaan karakter dalam manajemen kedisiplinan, namun penelitian ini menunjukkan adanya struktur khusus KORTIB yang lebih terorganisir dibandingkan pendekatan umum dalam penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[74] Lini Safira, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokrama Palu, 2025), 24-26

[75] Lini Safira, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokrama Palu, 2025),

[76] Riswandi Aswin, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo," (Skripsi Palopo: IAIN Palopo, 2025).

terdahulu. Perbedaan terlihat dengan penelitian Vina Putri Liana yang masih menghadapi hambatan kurangnya motivasi siswa dan pengaruh lingkungan, sementara di MAN 2 Banyuwangi, sistem KORTIB yang melibatkan siswa secara aktif justru menjadi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.[77] Terdapat kesamaan fungsi dengan penelitian Robieth Hadi Saputra[78] tentang Pasukan Penegak Disiplin Madrasah dan Munji Jakfar[79] tentang Tim Tatib Madrasah, namun penelitian ini menunjukkan mekanisme yang lebih rinci, terutama dalam hal sistem pencatatan dan penanganan berjenjang yang terintegrasi dengan BK dan wali kelas.

Penguatan kapasitas anggota KORTIB melalui pelatihan berkala tentang teknik pencatatan, komunikasi efektif, dan pemahaman psikologi remaja sangat diperlukan. Digitalisasi sistem pencatatan pelanggaran dapat memudahkan monitoring dan analisis tren pelanggaran. Program apresiasi bagi anggota KORTIB berprestasi perlu dikembangkan untuk meningkatkan motivasi, dan evaluasi berkala terhadap sistem poin harus dilakukan untuk memastikan proporsionalitas sanksi tetap relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[77] Vina Putri Liana, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon", (Skripsi Cirebon: UIN Syekh Nurjati, 2025).

[78] Robieth Hadi Saputra, "Peran Organisasi 'Pasukan Penegak Disiplin Madrasah' Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)," (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021).

[79] Munji Jakfar, "Pemberdayaan Tim Tatib Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 3 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023," *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

2. Desain Model Manajemen Pengendalian Disiplin Berbasis Koordinator Ketertiban yang Terstruktur di MAN 2 Banyuwangi

Berdasarkan data yang diperoleh desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB terbukti sangat terstruktur dan disusun secara partisipatif. proses perancangan dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan wakil kepala bidang kesiswaan, guru BK, dan perwakilan guru. Struktur organisasi KORTIB tergolong komprehensif, terdiri atas koordinator, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta divisi-divisi khusus yang meliputi keamanan, kedisiplinan, humas, dan cyber.

Data observasi menunjukkan bahwa desain model tersebut dijalankan secara nyata di lapangan. Pada observasi hari Selasa, 12 Mei 2026, peneliti mengamati petugas KORTIB aktif di zona gerbang dan area parkir pada pukul 06.10 sampai 06.45 WIB sesuai pembagian zona pengawasan, serta menemukan pedoman tata tertib dan daftar poin pelanggaran tersedia sebagai acuan kerja. Dalam rapat evaluasi mingguan, diskusi berlangsung dua arah: buku monitoring dibuka bersama, wali kelas memberikan masukan, dan KORTIB menyampaikan kendala yang dihadapi. Di ruang ketertiban, peneliti mendapati arsip rapat kerja semester tersimpan rapi, termasuk notulen yang mencatat keputusan penambahan buku catatan pelanggaran.[80]

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembagian zona pengawasan meliputi gerbang utama, area parkir, masjid, dan koridor

[80] Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 12 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

kelas. Alur prosedur penanganan pelanggaran dirancang secara berjenjang dan proporsional. Mekanisme evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat mingguan yang melibatkan KORTIB, wali kelas, dan BK, serta rapat kerja setiap semester yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Bukti konkret evaluasi adalah penambahan buku catatan pelanggaran berdasarkan hasil evaluasi semester sebelumnya. Sosialisasi tata tertib dilaksanakan secara preventif sejak awal tahun ajaran, termasuk kepada orang tua siswa melalui edaran poin pelanggaran.

Desain model KORTIB mencerminkan manajemen berbasis mutu yang menekankan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Keberadaan divisi cyber merupakan inovasi yang menunjukkan kesadaran madrasah bahwa tantangan kedisiplinan di era digital memerlukan respons struktural spesifik. Pendekatan partisipatif dalam perancangan model melalui musyawarah menciptakan rasa kepemilikan bersama yang memperkuat implementasi program. Siklus evaluasi semesteran yang bersifat total mencakup program dan kinerja, yang mencerminkan penerapan manajemen perbaikan berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam konsep sistem pengendalian, suatu sistem dipahami sebagai kumpulan komponen yang saling berhubungan serta memiliki keterkaitan dengan lingkungan sekitarnya.[81] Pengendalian merupakan proses yang mencakup pemberian umpan balik, membandingkan pencapaian aktual dengan rencana, serta melakukan penyesuaian jika ditemukan

[81] Alfriza Frisdayanti, "Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*, (2019), Vol. 1 No. 1, 62

ketidaksesuaian.[82] Tujuan penerapan disiplin dalam pendidikan dibedakan menjadi sasaran jangka pendek yang bertujuan membiasakan dan mengendalikan perilaku anak dengan mengenalkan tindakan yang sesuai dan tidak sesuai, serta sasaran jangka panjang yang diarahkan untuk mendukung perkembangan kemampuan pengendalian diri dan kemandirian dalam bertindak.[83] Bentuk-bentuk kedisiplinan di lingkungan madrasah mencakup kewajiban peserta didik tiba paling lambat sepuluh menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta prosedur perizinan yang jelas.[84]

Desain model KORTIB telah menerapkan prinsip-prinsip sistem pengendalian secara utuh. Penetapan standar kinerja dilakukan melalui perancangan partisipatif yang menghasilkan tata tertib, daftar poin pelanggaran, dan pembagian zona pengawasan. Pengukuran kinerja aktual berlangsung melalui pencatatan pelanggaran harian, laporan wali kelas, dan rapat koordinasi mingguan. Tindakan korektif dilaksanakan melalui rapat kerja semesteran yang menghasilkan perbaikan nyata seperti penambahan buku catatan pelanggaran. Model ini secara simultan mencapai kedua tujuan disiplin, yaitu dalam jangka pendek siswa dibiasakan patuh melalui pengawasan dan sistem poin, sementara dalam jangka panjang diharapkan tumbuh kesadaran internal dan kemandirian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Firdaus Jeka, et al, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," Journal Genta Mulia 15, no. 1 (2024), 195.

[83] Lini Safira, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu," (Skripsi UIN Datokarama, 2025), 24-25.

[84] Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aaliyah", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, (2020), Vol. 2 No. 2, 224-227, https://doi.org/10.36088/PANDAWA.V2I2.767,

Kehadiran divisi cyber merupakan inovasi yang relevan dengan tantangan disiplin era digital, meskipun belum banyak dibahas dalam literatur manajemen pendidikan konvensional.

Studi ini menghasilkan pemahaman baru bahwa desain model pengendalian disiplin yang efektif memerlukan integrasi antara struktur formal, mekanisme evaluasi, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Temuan tentang divisi cyber dalam struktur KORTIB menunjukkan bahwa manajemen disiplin tidak lagi terbatas pada pengawasan fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku di dunia digital. Selain itu, sosialisasi preventif kepada orang tua sejak awal tahun ajaran merupakan strategi yang memperkuat fondasi eksternal untuk pembentukan karakter disiplin. Ini menunjukkan bahwa model KORTIB tidak hanya berorientasi internal di sekolah, tetapi juga membangun kemitraan dengan keluarga sebagai mitra pembinaan.

Hasil analisis ini sejalan dengan Kebaruan-kebaruan yang dilakukan penelitian Vina Putri Liana[85] dan Lini Safira[86] yang masih berfokus pada kebijakan umum, penelitian ini mengungkap desain struktur organisasi yang lebih komprehensif dengan divisi-divisi spesifik. Terdapat penguatan terhadap temuan Munji Jakfar tentang pemberdayaan tim tatib, namun penelitian ini menunjukkan mekanisme yang lebih sistematis dengan adanya rapat evaluasi semesteran yang dipimpin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[85] Vina Putri Liana, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon." (Skripsi UIN Syekh Nurjati, 2025).

[86] Lini Safira, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu," (Skripsi Palu: UIN Datokarama, 2025).

langsung kepala madrasah.[87] Perluasan dari penelitian Riswandi Aswin tentang program MATSAMA, di mana penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi tata tertib tidak hanya dilakukan kepada siswa baru, tetapi juga kepada orang tua melalui edaran poin pelanggaran.[88]

Pengembangan dashboard digital untuk memonitor pelanggaran secara real-time dan memudahkan analisis tren sangat dianjurkan. Penyusunan pedoman operasional baku untuk setiap divisi KORTIB perlu dilakukan agar pelaksanaan tugas lebih terstandarisasi. Penguatan divisi cyber melalui pelatihan literasi digital bagi anggota KORTIB dan pengembangan konten edukatif tentang disiplin digital juga diperlukan. Dokumentasi best practice model KORTIB sebagai bahan rujukan bagi madrasah lain yang ingin mengadopsi sistem serupa perlu disiapkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Manajemen Pengendalian Disiplin Berbasis Koordinator Ketertiban di MAN 2 Banyuwangi

Berdasrkan data yang diperoleh dilapangan, faktor pendukung yang sangat dominan dan bersifat sistemik meliputi. kolaborasi lintas unsur antara KORTIB, BK, wali kelas, kesiswaan, dan kurikulum yang bekerja secara bahu-membahu, serta keselarasan visi antara pembina dan anggota KORTIB. Guru BK menambahkan bahwa mayoritas siswa bersikap patuh setelah ditegur.[2] Dukungan kebijakan dan sarana dari

[87] Munji Jakfar, "Pemberdayaan Tim Tatib Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 3 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023," *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, (2022).

[88] Riswandi Aswin, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo," (Skripsi IAIN Palopo, 2025).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

kepala madrasah juga menjadi faktor penting, terbukti dengan adanya Surat Keputusan pembentukan KORTIB yang ditandatangani langsung oleh kepala madrasah, serta tersedianya buku catatan, formulir pelanggaran, papan informasi, dan lemari arsip dalam jumlah memadai.

Data observasi turut memperlihatkan faktor-faktor tersebut. Pada observasi hari Sabtu, 16 Mei 2026, peneliti mengamati rapat koordinasi mingguan berlangsung suportif dan setiap pihak menyampaikan kendala secara terbuka. Buku monitoring pelanggaran tersedia untuk setiap kelas dan diisi setiap hari oleh petugas KORTIB, sementara buku catatan, formulir pelanggaran, papan informasi, dan lemari arsip tersedia dalam jumlah memadai. SK pembentukan KORTIB terpajang di ruang tata usaha dan kepala madrasah hadir dalam rapat evaluasi semester. Dari sisi hambatan, peneliti menemukan dua siswa yang mengaku sudah beberapa kali ditegur tetapi tetap mengulangi pelanggaran, yaitu terlambat dan tidak memakai dasi.[89]

Faktor penghambat yang ditemukan bersifat individual, yaitu rendahnya kesadaran internal sebagian kecil siswa yang sulit berubah meskipun telah diberikan pembinaan berulang kali. Anggota KORTIB mengungkapkan bahwa hambatan utama berasal dari siswa yang tidak memiliki pendirian untuk berubah. Madrasah telah merespons hambatan ini dengan mekanisme deteksi dini melalui rapat mingguan pemantauan

[89] Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 16 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

poin, buku monitoring yang transparan, pendekatan konseling humanis oleh BK, serta keterlibatan orang tua secara selektif.

Keberhasilan model KORTIB sebagian besar ditopang oleh faktor eksternal yang kuat, meliputi kolaborasi lintas unsur, dukungan kebijakan yang legitimatif, sarana prasarana yang memadai, dan kepatuhan mayoritas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem kelembagaan yang kondusif merupakan prasyarat efektivitas program pengendalian disiplin. Hambatan yang ditemukan bersifat individual yang merupakan faktor internal siswa, bukan kelemahan sistemik. Ini menegaskan bahwa sistem eksternal sekuat apa pun tidak dapat sepenuhnya menggantikan pembentukan kesadaran diri dari dalam yang menjadi inti pendidikan karakter sejati.

Menurut pandangan Unaradjan, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Faktor internal merupakan pengaruh yang datang dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani, yang keduanya berperan dalam membentuk pengendalian diri. Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar individu yang mencakup pola kebiasaan dalam lingkungan keluarga, pelaksanaan peraturan di sekolah, serta situasi dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.[90]

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan kesesuaian dengan kerangka teoretis tersebut. Faktor eksternal yang mendukung meliputi

[90] Rada Zamiyenda, Jaruddin, dan Septya Suarja, ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang” , *Jurnal Wahana Konseling*, (2022), Vol. 5 No. 2, 141, https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7075.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

kolaborasi lintas unsur, dukungan kebijakan, dan sarana prasarana, sementara faktor internal yang menjadi penghambat adalah rendahnya kesadaran diri pada sebagian kecil siswa. Menariknya, madrasah merespons hambatan internal dengan pendekatan yang sejalan dengan prinsip muhasabah, yaitu melalui konseling individual yang bertujuan membangun kesadaran diri siswa, bukan sekadar memberikan hukuman. Ini menunjukkan bahwa model KORTIB tidak hanya mengandalkan kontrol eksternal, tetapi juga berupaya menumbuhkan kesadaran internal yang menjadi inti pendidikan karakter dan disiplin sejati.

studi ini menghasilkan pemahaman baru bahwa faktor internal siswa yang berupa kesadaran diri merupakan variabel kunci yang menentukan keberhasilan pengendalian disiplin, dan sistem eksternal sebaik apa pun tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran kesadaran diri. Oleh karena itu, pendekatan pengendalian disiplin harus bersifat holistik dengan menggabungkan kontrol eksternal berupa pengawasan dan sanksi dengan pembinaan internal melalui konseling, pendekatan humanis, dan penguatan kesadaran moral. Temuan tentang kolaborasi lintas unsur sebagai faktor pendukung utama menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh desain struktural, tetapi juga oleh budaya kerja sama yang tumbuh di antara para pelaksana. Ini memperkuat teori organisasi bahwa modal sosial yang mencakup kepercayaan, kerja sama, dan jaringan merupakan faktor penentu keberhasilan implementasi kebijakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil pembahasan ini selaras dengan penelitian sebelumnya. Terdapat penguatan terhadap penelitian Robieth Hadi Saputra yang juga mengidentifikasi faktor pendukung berupa peraturan dan pengawasan guru serta faktor penghambat berupa kurangnya pemahaman siswa dan dukungan orang tua, namun penelitian ini menambahkan temuan tentang kolaborasi lintas unsur sebagai faktor pendukung yang lebih kompleks.[91] Perluasan terlihat dari penelitian Vina Putri Liana yang masih menghadapi hambatan kurangnya motivasi siswa, sementara penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan konseling humanis dan sistem deteksi dini yang terstruktur.[92] Kebaruan dibandingkan penelitian Munji Jakfar yang fokus pada disiplin kehadiran, penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam cakupan yang lebih luas yaitu kedisiplinan holistik.[93]

Penguatan program pembinaan karakter yang berfokus pada pengembangan kesadaran diri dan motivasi intrinsik siswa sangat diperlukan, tidak hanya melalui pengawasan eksternal. Pengembangan program konseling yang lebih intensif bagi siswa yang menunjukkan perilaku berulang dengan pendekatan yang menggali akar masalah seperti keluarga, sosial, dan psikologis perlu dilakukan. Peningkatan keterlibatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[91] Robieth Hadi Saputra, "Peran Organisasi 'Pasukan Penegak Disiplin Madrasah' Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)," (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021).

[92] Vina Putri Liana, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon." Skripsi UIN Syekh Nurjati, 2025).

[93] Munji Jakfar, "Pemberdayaan Tim Tatib Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 3 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023," *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, (2022).

orang tua melalui program parenting dan komunikasi rutin antara madrasah dan keluarga juga penting. Penguatan kolaborasi lintas unsur melalui forum komunikasi rutin dan kegiatan bersama yang membangun kohesi tim harus terus dikembangkan. Dokumentasi dan diseminasi praktik baik tentang penanganan hambatan individual sebagai bahan pembelajaran bagi madrasah lain juga diperlukan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Model Sistem Pengendalian Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) di MAN 2 Banyuwangi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. peran, tugas, dan mekanisme kerja KORTIB telah berjalan secara efektif dan terintegrasi. KORTIB berperan sebagai ujung tombak pengendalian disiplin dengan legitimasi formal dari kepala madrasah, menjalankan fungsi pengawasan preventif (patroli pagi, pemeriksaan seragam) dan represif (pencatatan pelanggaran, sistem poin, penanganan berjenjang). Mekanisme kerja mencakup pembagian zona pengawasan, rapat koordinasi mingguan dengan wali kelas dan BK, serta pemisahan peran antara anggota siswa sebagai pencatat dan guru sebagai penindak, yang menjaga objektivitas dan martabat peserta didik. Sistem penanganan berjenjang (poin 1–10 oleh wali kelas, 11–20 oleh KORTIB, 20 oleh KORTIB+BK) mencerminkan proporsionalitas dan pendekatan edukatif.
2. desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB tergolong sangat terstruktur, sistematis, dan adaptif. Model ini dibangun melalui perancangan partisipatif (musyawarah lintas unsur), struktur organisasi yang komprehensif (koordinator, ketua, sekretaris, bendahara, serta divisi keamanan, kedisiplinan, humas, dan cyber), serta mekanisme evaluasi berkala mingguan dan semesteran yang menjamin perbaikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berkelanjutan. Sosialisasi tata tertib dan poin pelanggaran dilakukan sejak awal tahun ajaran kepada peserta didik baru dan orang tua, membangun komitmen bersama sejak dini. Keberadaan divisi *cyber* merupakan inovasi responsif terhadap tantangan disiplin di era digital.

3. faktor pendukung penerapan model sangat dominan dan bersifat sistemik, meliputi kolaborasi harmonis lintas unsur madrasah (KORTIB, BK, wali kelas, kesiswaan, kurikulum), keselarasan visi internal tim, legitimasi kebijakan melalui SK kepala madrasah, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta kepatuhan mayoritas peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi bersifat individual, yaitu rendahnya kesadaran internal dan motivasi berubah pada sebagian kecil siswa, yang merupakan tantangan pembentukan karakter jangka panjang yang wajar. Madrasah telah merespons hambatan ini melalui sistem deteksi dini (rapat mingguan, buku monitoring), pendekatan konseling humanis oleh BK, dan keterlibatan orang tua secara selektif.

Secara keseluruhan, model KORTIB di MAN 2 Banyuwangi terbukti efektif, tangguh, dan berkelanjutan sebagai sistem pengendalian kedisiplinan peserta didik, karena mengintegrasikan kontrol eksternal (pengawasan, sanksi) dengan pembinaan internal (konseling, kesadaran moral) serta didukung oleh ekosistem kelembagaan yang kondusif dan partisipatif. Model ini layak direkomendasikan sebagai praktik baik (*best practice*) bagi madrasah lain dalam manajemen kedisiplinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir mengenai manajemen pembinaan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Banyuwangi, berikut disampaikan saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan ke depannya.

1. Bagi Kepala Madrasah MAN 2 Banyuwangi

   Kepala madrasah disarankan untuk memperkuat regulasi dan anggaran dengan mengesahkan kebijakan tertulis mengenai sistem *reward* bagi anggota KORTIB yang berprestasi serta mengalokasikan anggaran khusus untuk digitalisasi sistem pencatatan pelanggaran berbasis aplikasi, guna memudahkan pemantauan secara *real-time*. Selain itu, perlu dibangun budaya apresiasi melalui program penghargaan tahunan, misalnya "Petugas Ketertiban Teladan", untuk meningkatkan motivasi internal tim KORTIB, baik dari unsur guru maupun siswa. Kepala madrasah juga hendaknya mengoptimalkan kemitraan dengan orang tua dengan mewajibkan pertemuan berkala, minimal sekali per semester, antara tim KORTIB, wali kelas, dan komite orang tua untuk membahas perkembangan disiplin siswa secara transparan dan kolektif, sehingga pembinaan tidak hanya berlangsung di madrasah tetapi juga mendapat dukungan dari lingkungan keluarga.

2. Bagi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

   Waka kesiswaan disarankan untuk mengintensifkan pembinaan karakter dengan mengembangkan program khusus, seperti character

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

building camp atau kajian akhlak rutin, yang ditujukan bagi siswa dengan poin pelanggaran tinggi sebagai pendekatan preventif sekaligus solutif atas hambatan internal siswa yang sulit berubah. Pihaknya juga perlu menyusun kurikulum pelatihan KORTIB secara berkala, minimal dua kali dalam satu tahun ajaran, yang mencakup teknik komunikasi persuasif, psikologi remaja, dan manajemen konflik, agar pendekatan KORTIB tidak hanya bersifat represif tetapi juga edukatif dan humanis. Lebih jauh, divisi *cyber* perlu diarahkan untuk tidak sekadar mendokumentasikan kegiatan, tetapi juga aktif membuat konten sosialisasi tata tertib yang kreatif, seperti video pendek dan infografis, sehingga informasi tentang kedisiplinan dapat menjangkau siswa secara lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Bagi Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB)

Tim KORTIB disarankan untuk menyusun pedoman operasional baku (SOP) yang terperinci untuk setiap divisi, mulai dari Keamanan, Kedisiplinan, Humas, hingga Cyber, sehingga setiap anggota memiliki panduan kerja yang jelas dan terstandarisasi dalam menjalankan tugasnya. Mereka juga perlu melakukan analisis data pelanggaran secara berkala dengan memanfaatkan data poin untuk mengidentifikasi tren, misalnya hari atau jam rawan pelanggaran serta jenis pelanggaran dominan, guna mengatur strategi pengawasan yang lebih presisi dan antisipatif. Selain itu, fungsi pembinaan perlu diperkuat dengan memperbanyak komunikasi individual yang humanis kepada siswa pelanggar serta melibatkan orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tua secara aktif pada tahap awal pelanggaran, bukan menunggu hingga poin maksimal, agar pembinaan yang diberikan lebih efektif dan menyentuh akar permasalahan perilaku siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif atau *mixed methods* guna mengukur efektivitas model KORTIB secara statistik, misalnya dengan mengkaji korelasi antara intensitas pengawasan KORTIB dengan tingkat kedisiplinan atau prestasi akademik siswa, sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih terukur. Studi komparatif antara model KORTIB dengan sistem pengendalian disiplin di madrasah atau sekolah lain, baik negeri maupun swasta, juga penting dilakukan untuk menemukan variasi praktik terbaik (*best practices*) yang dapat saling diadopsi dan disesuaikan dengan konteks masing-masing lembaga. Kajian mendalam tentang peran dan kontribusi divisi cyber dalam menanggulangi pelanggaran disiplin di era digital, seperti penyalahgunaan gawai atau media sosial, masih sangat terbuka dan perlu dieksplorasi karena belum banyak tersentuh dalam penelitian manajemen kesiswaan sebelumnya. Terakhir, memperluas lokus dan subjek penelitian dengan menggali persepsi siswa secara lebih luas, tidak hanya dari anggota KORTIB, akan memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai penerimaan dan dampak psikologis sistem poin terhadap motivasi serta perilaku siswa secara keseluruhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

.

Alfansyur, Andarusni dan Maryani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," Hostoris, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* Vol. 5, no. 2 (2020). https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432.

Apriyanti, Yoki, Evi lorita, dan andyusuarno, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol. 6, No. 1 (2019). https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839.

Aswin, Riswandi, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo," Skripsi IAIN Palopo, 2025.

Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aaliyah", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2 No. 2, (2020). https://doi.org/10.36088/PANDAWA.V2I2.767.

Frisdayanti, Alfriza, "Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen", *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 1 No. 1, (2019).

Hairunnisa, Marfira, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2025).

Jakfar, Munji, "Pemberdayaan Tim Tatib Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 3 Kulon Progo Tahun Pelajaran 2022/2023," *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher* Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, (2022).https://conference.uinsuka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1124.

Jeka, Firdaus, Samsu, Tuti Indriyani, Asrulla, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam", *Journal Genta Mulia*, Vol.15 No. 1, (2024). https://doi.org/10.61290/gm.v15i1.803

Kojongian, Melisa Kaveeta, Willem.J.F.A Tumbuan, Imelda .W.J. Ogi,"Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Bukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal," *Jurnal EMBA*, Vol. 10 , No. 4, (2022). https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.44515.

Kurniawan, Ketut Citra, Ni Komang Ayu Puspayanti, I Ketut Adiartha Pradana, " Gaya Mengajar Guru Otoriter: Peranannya Dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar dan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2025),

Liana, Vina Putri, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon." Skripsi UIN Syekh Nurjati, 2025.

Mamonto, Samuel, Wahidin Darto, Itsna Noor Laila, I Putu Dicky Merta Pratama, Achmad Tavip Junaedi, M Sahrawi Saimima, Nur Syafi'ah Khotim, Jihad Achmad Gojali Sudarno, Nicholas Renaldo, dan Ika AAgustin Adityawati, "*Disiplin Dalam Pendidikan*", Litnus, Malang, (2023). https://id.scribd.com/document/748703911/Disiplin-Dalam-Pendidikan.

Manshur, Ahmad, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 4 No. 1, (2019). https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207.

Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analyzi: A Method Sourcebook* (Edisi ke-14), California: SAGE Publication, (2020).

Nurmalasari, Neneng, "*Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas*", (2019). https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.260

Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, Deasy Yunita Siregar, "Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL ,"Mutiara*, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* Vol 2, no 1 (2024). https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877.

Putri, Heni Julaika, Sri Murhayati,"Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 9, No. 2 (2025). https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063.

Safira, Lini, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Palu," Skripsi UIN Datokarama, 2025.

Saputra, R. H., Peran Organisasi "Pasukan Penegak Disiplin Madrasah" Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo). Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.

Saputra, Robieth Hadi, "Peran Organisasi 'Pasukan Penegak Disiplin Madrasah' Dalam Membentuk Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)," Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.

Sari, Dayu Intan, Syahbudin, Muhamad Saleh, Implementasi Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Perilaku Disiplin Belajar Siswa SMP

Negeri 4 Tomia*, Jurnal Pendidikan, Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 3 No. 2, (2025). https://doi.org/10.36709/mores.v3i2.47.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Surokim, Yuliana Rakhmawati, Catur Suratnoaji, Muhtar Wahyudi, Tatag Handaka, Bani Eka Dartiningsih, Dinara Maya Julijanti, et al. "*Riset Komunikasi Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*", Madura: Pusat Kajian Komunikasi Publik, Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, (2016). https://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/129.

Ule, Maria Yosefina, Lydia Ersta Kusumaningtyas, Ratna Widyaningrum,"Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II," Widya Wacana*, Jurnal Ilmiah* 1, (2023).

Zamiyenda, Rada, Jaruddin, dan Septya Suarja, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang" , *Jurnal Wahana Konseling* Vol. 5 No. 2, (2022). https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7075.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirza Gunawan Wibisono

Nim : 222101030103

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 September 2026

Saya yang menyatakan,



Mirza Gunawan Wibisono

NIM. 222101030103

Lampiran 2 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Model Sistem Pengendalian Kedisiplinan Peserta Didik Berbasis Tim Koordinator Ketertiban (KORTIB) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	Sistem Pengendalian Kedisiplinan Peserta Didik	1.Peran, Tugas, dan Mekanisme Kerja KORTIB	a. Sosialisasi tata tertib, patroli ketertiban, dan pembinaan rutin kepada siswa b. Pencatatan pelanggaran, pemanggilan siswa bermasalah, pemberian sanksi edukatif c. Koordinasi dengan Waka Kesiswaan, pembagian jadwal piket, penyusunan laporan mingguan	1. Kepala Madrasah, (Saeroji) 2.Waka Kesiswaan, (Ansori) 3.Koordinator KORTIB, (Arief) 4.Anggota KORTIB, (Khalila) 5.Guru BK (Fakhira)	Jenis penelitian: penelitian lapangan (field research) Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi partisipatif 2. Wawancara semi-terstruktur 3. Dokumentasi Teknik Analisis Data: Miles & Huberman (Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan) Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan triangulasi Teknik	1. Bagaimana peran, tugas, dan mekanisme kerja koordinator ketertiban dalam sistem manajemen disiplin di MAN 2 Banyuwangi?
		2. Desain Model Pengendalian Disiplin Berbasis KORTIB	a. truktur organisasi KORTIB (koordinator, sekretaris, bendahara, seksi pengawasan zona) b. Rapat rutin mingguan antara KORTIB, Waka Kesiswaan, guru piket, dan BK c. Alur prosedur: pencatatan pelanggaran, pelaporan ke	1.Kepala Madrasah, (Saeroji) 2.Waka Kesiswaan, (Ansori) 3.Koordinator KORTIB, (Arief)	Jenis penelitian: penelitian lapangan (field research) Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi partisipatif 2. Wawancara semi-terstruktur 3. Dokumentasi Teknik Analisis Data: Miles & Huberman (Reduksi data, Penyajian data, Penarikan	2. Bagaimana desain model manajemen pengendalian disiplin berbasis koordinator ketertiban yang terstruktur di MAN 2 Banyuwangi?

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
			koordinator, pemanggilan BK, pemberian sanksi		kesimpulan) Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan triangulasi Teknik	
		3. Faktor Pendukung dan Penghambat	a. Dukungan sarana (buku pelanggaran, papan informasi) dan dukungan penuh dari kepala madrasah serta guru b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib dan minimnya keterlibatan orang tua c. Pembinaan khusus oleh BK, sosialisasi ulang tata tertib setiap semester, penguatan koordinasi internal d. SK pembentukan KORTIB terdokumentasi dengan baik	1. Kepala Madrasah, (Saeroji) 2.Waka Kesiswaan, (Ansori) 3.Koordinator KORTIB, (Arief) 4.Anggota KORTIB, (Khalila) 5.Guru BK (Fakhira)	Jenis penelitian: penelitian lapangan (field research) Teknik Pengumpulan Data: 1. Observasi partisipatif 2. Wawancara semi-terstruktur 3. Dokumentasi Teknik Analisis Data: Miles & Huberman (Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan) Keabsahan Data: Triangulasi sumber dan triangulasi Teknik	3.Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model manajemen pengendalian disiplin berbasis koordinator ketertiban di MAN 2 Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

1. Informan: Kepala Madrasah (Saeroji)

No	Fokus	Pertanyaan
1.	Peran, tugas ,dan mekanisme kerja KORTIB	1.Bagaimana pihak madrasah menetapkan peran dan tugas tim kortib dalam sistem pengendaian kedisiplinan peserta didik?
2.	Desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB	2.Bagaimana pihak madrasah merancang struktur organisasi dan pembagian wewenang Tim KORTIB? 3.Bagaimana mekanisme rapat evaluasi berkala yang dilakukan Tim KORTIB?
3.	Faktor pendukung dan penghambat	4.Bagaimana madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan terehadap program KORTIB secara berkala? 5. Apakah terdapat surat keputusan (SK) resmi dari kepala madrasah tentang pembentukan Tim KORTIB?

2. Informan: Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan (Ansori)

No	Fokus	Pertanyaan
1.	Peran, tugas ,dan mekanisme kerja KORTIB	1.Bagimana mekanisme kerja harian Tim KORTIB dalam melaksanakan tugas pengawasan kedisipinan?
2.	Desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB	2.Bagaimana pola koordinasi yang dibangun antara Tim KORTIB dengan unsur madrasah lainnya? 3.Bagaimana kriteria pemilihan dan pengangkatan koordinator serta anggota Tim KORTIB?
3.	Faktor pendukung dan penghambat	4.Bagaimana upaya yanag diakukan madrasah dan Tim KORTIB untuk mengatasi habmabatan dalam pengendalian kedisiplinan?

3. Informan: Koordinator Ketertiban (Arief)

No	Fokus	Pertanyaan
1.	Peran, tugas ,dan	1.Bagaimana sistem pelaporan dan koordinasi antara Tim KORTIB dengan guru, BK, dan wali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

	mekanisme kerja KORTIB	kelas dalam menangani pelanggaran disiplin? 2.Bagaimana Tim KORTIB melakukan sosialisasi tata tertib madrasah kepada seluruh peserta didik?
2.	Desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB	3.Bagaimana alur prosedur penanganan pelanggaran disiplin mulai dari pecatatan hingga pemberian sanksi? 4.Bagaimana pembagian zona atau wilayah pengawasan (gerbang, kelas, area ibadah, dll) yang dilakukan oleh Tim KORTIB?
3.	Faktor pendukung dan penghambat	5.Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas Tim KORTIB dalam mengendalikan kedisiplinan peserta didik?

4. Informan: Anggota Koordinator Ketertiban (Khalila)

No	Fokus	pertanyaan
1.	Peran, tugas ,dan mekanisme kerja KORTIB	1.Bagaimana Tim KORTIB mencatat, memverifikasi, dan menindaklanjuti setiap bentuk pelanggaran disiplin?
2.	Faktor pendukung dan penghambat	2.Apa saja faktor penghambat yang ditemui Tim KORTIB dalam melaksanakan tugas pengendalian kedisiplinan?

5. Informan: Guru BK (Fakhira)

No	Fokus	Pertanyaan
1.	Peran, tugas ,dan mekanisme kerja KORTIB	1.Bagaimana Tim KORTIB melakukan pembinaan kepada siswa yang melakukan pelanggaran disiplin secara berulang?
2.	Faktor pendukung dan penghambat	2.Bagaimana tingkat kesadaran dan kepatuhan peserta didik terhadap teguran dan pembinaan yang dilakukan Tim KORTIB?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Lampiran 4 Pedoman Observasi

No	Fokus	indikator
1.	Peran, tugas ,dan mekanisme kerja KORTIB	1.Peneliti mengamati KORTIB melakukan sosialisasi tata tertib, patroli ketertiban, dan pembinaan rutin kepada siswa. 2Peneliti mengamati KORTIB mencatat pelanggaran, memanggil siswa bermasalah, dan memberikan sanksi edukatif. 3.Peneliti mengamati KORTIB berkoordinasi dengan Waka Kesiswaan, mambagi jadwal piket, dan menyusun laporan mingguan.
2.	Desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB	1.Peneliti mengamati struktur KORTIB terdiri koordinator, sekertaris, bendahara, dan seksi pengawasan zona. 2.Peneliti mengamati rapat rutin mingguan antara KORTIB, Waka Kesiswaan, guru, dan BK.
3.	Faktor pendukung dan penghambat	1.Peneliti mengamati dukungan sarana (buku pelanggaran, papan informasi dan dukungan penuh dari kepala madrasah serta guru. 2.Peneliti mengamati kurangnya pemahaman siswa terhadap tata tertib dan minimnya keterlibatan orangtua. 3.Peneliti mengamati pembinaan khusus oleh BK, sosialisasi ulang tata tertib setiap semester, dan penguatan koordinasi internal. 4.Peneliti mengamati bahwa SK pembentukan KORTIB sudah terbentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

No	Fokus dokumentasi	Jenis dokumen
1.	Peran, tugas ,dan mekanisme kerja KORTIB	1.Buku catatan pelanggaran siswa 2.Jadawal piket harian KORTIB 3.Pedoman tata tertib madrasah 4.Buku laporan harian KORTIB
2.	Desain model pengendalian disiplin berbasis KORTIB	1.Bagan struktur organasasi Tim KORTIB 2.Dokumentasi foto kegiatan rapat koordinasi 3.Bagan alur penanganan pelanggaran disiplin
3.	Faktor pendukung dan penghambat	1.Arsip dukungan kebijakan dari kepala madrasah 2.Arsip data siswa yang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, atau melanggar tata tertib

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-16543/In.20/3.a/PP.009/04/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 Banyuwangi
Jl. KH. Wahid Hasyim, Maron, Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	222101030103
Nama	:	MIRZA GUNAWAN WIBISONO
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MODEL SISTEM PENGENDALIAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERBASIS TIM KOORDINATOR KETERTIBAN (KORTIB) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Saeroji, M.Pd.I, M.H.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 April 2026
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI
Jl. Kh. Wakhid Hasyim 06 Genteng
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019
Website : http://man2banyuwangi.sch.id; Email : mangtg1658@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 827/Ma.13.30.02/PP.00.6/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. Saeroji, M.Ag.
NIP	: 19680202 200112 1 003
Pangkat/Gol	: Pembina Tk.I (IV/b)
Jabatan	: Guru Ahli Madya dengan tugas tambahan sebagai Kepala MAN 2 Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama	: Mirza Gunawan Wibisono
NIM	: 222101030103
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah selesai melaksanakan Penyelesaian skripsi dengan judul "MODEL SISTEM PENGENDALIAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERBASIS TIM KOORDINATOR KETERTIBAN (KORTIB) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI" pada tanggal 28 April 2026 - 23 April 2026 di MAN 2 Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 23 Mei 2026
Kepala

Saeroji

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
Token : qjuCtfSM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1.	Rabu, 28 April 2026	Menyerahkan surat penelitian kepada pihak sekolah	Ibu Imaniar	
2.	Senin, 18 Mei 2026	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Bapak Ansori	
3.	Selasa, 19 Mei 2026	Wawancara, dengan Pengurus Koordinator Ketertiban	Bapak arief	
4.	Selasa, 19 Mei 2026	Wawancara dengan Anggota Koordinator Ketertiban	Khalila	
5.	Rabu, 20 Mei 2026	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Bapak Saeroji	
6.	Rabu, 20 Mei 2026	Wancara dengan Guru BK	Ibu Fakhira	
7.	Rabu, 20 Mei 2026	Observasi, dokumentasi, dengan Kepala Koordinator Ketertiban	Ibu Siti Muthosimah	
8.	Sabtu, 23 Mei 2026	Peneliti meminta surat izin selesai penelitian	Ibu Imaniar	

Banyuwangi, 23 Mei 2026

Kepala Madrasah

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KABUPATEN BANYUWANGI REPUBLIK INDONESIA

H. Saeroji, M.Ag

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Cek Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Mirza Gunawan Wibisono
NIM : 222101030103
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Karya Ilmiah : SISTEM PENGENDALIAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK BERBASIS TIM KOORDINATOR KETERTIBAN (KORTIB) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (20%)

1. BAB I : 24%
2. BAB II : 24%
3. BAB III : 30%
4. BAB IV : 13%
5. BAB V : 9%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 september 2023
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

Ulfa Dina Novyendra, S.Sos.I, M.Pd
NIP.198308112023212019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan kepala madrasah



Wawancara Dengan Waka kesiswaan



Wawancara Dengan pengurus KORTIB



Wawancara dengan siswa anggota KORTIB



Wawancara dengan BK



Dokumentasi kegiatan rapat KORTIB



Dokumentasi pelaksanaan kedisiplinan siswa dipagi hari oleh KORTIB



Dokumentasi pemanggilan wali murid oleh KORTIB



Dokumentasi penanganan kasus pelanggaran oleh KORTIB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama	: Mirza Gunawan Wibisono
NIM	: 222101030103
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, tanggal lahir	: Banyuwangi, 11 Desember 2003
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	:Jln. K.H Wahid Hasyim RT.005/RW.001 Desa Genteng Kulon, Kec. Genteng. Banyuwangi.
No. Hp	: 087861419118
Email	: mirzagunah3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK	: 2008-2010
SDN 2 Genteng	: 2010-2016
MTSN 8 Banyuwangi	: 2016-2019
MAN 2 Banyuwangi	: 2019-2022
UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember	: 2022-2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER